

**PROFITABILITAS SEBAGAI MODERASI HUBUNGAN *SELF ASSESSMENT GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2020**

SKRIPSI

Oleh :

AIDA LUTFAH

NIM: G92219079



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2023

PERNYATAAN

Saya, Aida Lutfah (G92219079), menyatakan bahwa :

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mentasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 5 Juni 2023



Aida Lutfah

NIM. G92219079

Surabaya. 5 Juni 2023

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Imam Buchori', written in a cursive style.

Dr. Imam Buchori., SE., M.Si., CITAP

LEMBAR PENGESAHAN

PROFITABILITAS SEBAGAI MODERASI HUBUNGAN *SELF ASSESSMENT GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2020

Oleh

Aida Lutfah

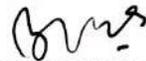
NIM : G92219079

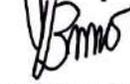
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada
Tanggal 5 Juli 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk
diterima

Susunan Dewan Penguji:

1. Dr. Imam Buchori., SE., M.Si., CITAP
NIP. 196809262000031001
(Penguji 1)
2. Mochammad Ilyas Junjuran, SE., MA
NIP. 199303302019031009
(Penguji 2)
3. Binti Shofiatul Jannah, SE., M.S.A
NIP. 199007292019032022
(Penguji 3)
4. Mohammad Dliyaul Muflih., S.E.I., ME
NIP. 202202001
(Penguji 4)

Tanda Tangan:


.....

.....

.....

.....

Surabaya

Dekan



Dr. Saiful Arifin, S. Ag., S.S., M.E.I.

NIP. 197005142000031001



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AIDA LUTFAH
NIM : 692219079
Fakultas/Jurusan : FEBI / AKUNTANSI
E-mail address : aidalutfah908@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PROPITABILITAS SEBAGAI MODERASI HUBUNGAN SELF ASSESSMENT GOOD CORPORATE
GOVERNANCE DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 September 2023

Penulis

(AIDA LUTFAH)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Nilai perusahaan merupakan salah satu dasar evaluasi yang digunakan oleh investor. Karena dianggap sebagai nilai cerminan dari kondisi perusahaan sesungguhnya melalui nilai pasar sahamnya. Investor dapat melihat nilai perusahaan untuk dasar pengambilan keputusan dalam proses investasinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *self assessment good corporate governance* dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan sekaligus meneliti apakah kedua variabel tersebut mampu dimoderasi oleh profitabilitas atau tidak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, diperoleh 37 perbankan yang kemudian dianalisis menggunakan uji regresi linier berganda dan uji *Moderated Regression Analysis*.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *self assessment good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda hasil dengan pengungkapan *corporate social responsibility* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas mampu memoderasi hubungan *self assessment good corporate governance* dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

Rekomendasi yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah dengan menambah periode penelitian dan variabel penelitian lainnya. Selain itu diharapkan untuk mengubah indikator dalam pengukuran *corporate social responsibility* dari yang ISO 26000 ke indikator lainnya seperti GRI dan KPI agar hasil penelitian dapat diperbandingkan.

Kata kunci : *Self assessment Good corporate governance*, Pengungkapan *Corporate social responsibility*, Nilai Perusahaan, Profitabilitas

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

Firm value is one of the evaluation bases used by investors. Because it is considered a reflection value of the actual condition of the company through the market value of its shares. Investors can see the value of the company as a basis for making decisions in the investment process.

This study aims to identify and analyze the effect of self-assessment on good corporate governance and disclosure of corporate social responsibility on firm value while examining whether these two variables can be moderated by profitability or not. This research is a quantitative study using secondary data from banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). By using purposive sampling technique, 37 banks were obtained which were then analyzed using multiple linear regression tests and Moderated Regression Analysis tests.

The results of this study state that self-assessment of good corporate governance has a significant effect on firm value. The results differ from the disclosure of corporate social responsibility which has no significant effect on firm value. Profitability is able to moderate the relationship between self-assessment of good corporate governance and corporate social responsibility disclosure on firm value.

Recommendations that can be given for further research are to increase the research period and other research variables. In addition, it is expected to change the indicators in measuring corporate social responsibility from ISO 26000 to other indicators such as GRI and KPI so that research results can be compared.

Keywords: Self assessment of Good corporate governance, Disclosure of Corporate social responsibility, Corporate Values, Profitability

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
DECLARATION.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Kajian Teoritis	13
2.1.1 Teori Investasi.....	13
2.1.2 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	14
2.1.3 Teori Stakeholder.....	16
2.1.4 <i>Good corporate governance</i>	17
2.1.5 <i>Self assessment good corporate governance</i>	18
2.1.6 <i>Corporate social responsibility</i>	21
2.1.7 Nilai Perusahaan	23
2.1.8 Profitabilitas	25
2.2 Penelitian Terdahulu	27
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	34

2.4 Kerangka Konseptual.....	38
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	39
3.1 Jenis Penelitian	39
3.2 Lokasi Penelitian.....	39
3.3 Definisi Operasional	39
3.3.1. Variabel Independen	39
3.3.2. Variabel Dependen.....	41
3.3.3. Variabel Moderasi.....	41
3.4 Populasi dan Sampel	41
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	44
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.7 Teknik Analisis	44
3.7.1. Analisis Deskriptif	44
3.7.2. Uji Asumsi Klasik.....	45
3.8 Pengujian Hipotesis	48
3.8.1. Uji Regresi Linier Berganda	48
3.8.2. Uji Statistik T	48
3.8.3. Uji Statistik F	49
3.8.4. Uji Determinasi (R ²).....	50
3.8.5. Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).....	50
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	53
4.1.1. Objek Penelitian.....	53
4.1.2. Karakteristik Sampel Penelitian.....	53
4.2 Hasil Penelitian	55
4.2.1. Analisa Data.....	55
4.2.2. Uji Hipotesis	62
4.3 Pembahasan	69
4.3.1. Pengaruh <i>self assessment good corporate governance</i> terhadap nilai perusahaan.....	70

4.3.2. Pengaruh pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> terhadap nilai perusahaan.....	72
4.3.3. Pengaruh <i>self assessment good corporate governance</i> terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi	74
4.3.4. Pengaruh pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi	75
BAB 5 PENUTUP.....	79
5.1. Kesimpulan	79
5.2. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81



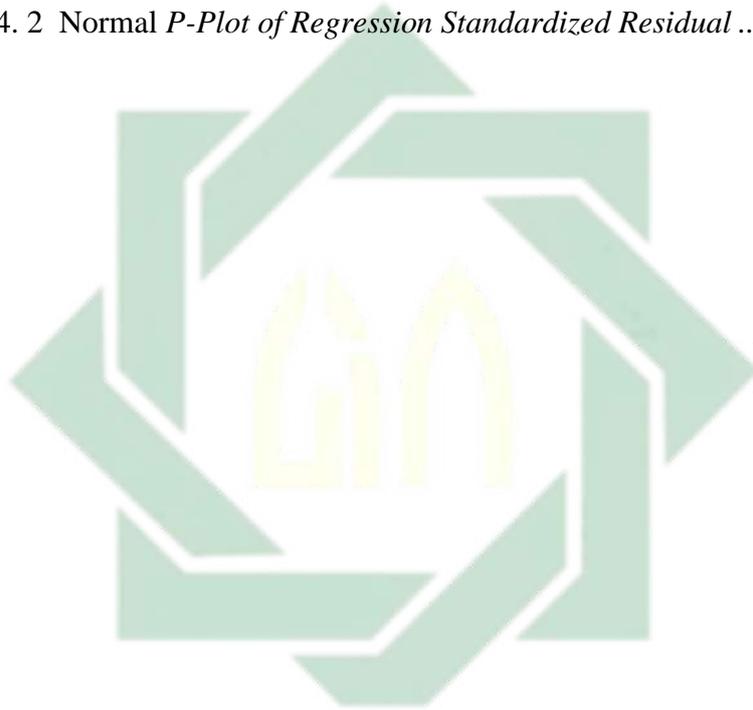
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Bobot Penetapan Peringkat Kompisit	21
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3. 1 Bobot Penetapan Peringkat Kompisit	40
Tabel 3. 2 Perbankan yang Terdaftar Di BEI.....	41
Tabel 3. 3 Kriteria Pengambilan Sampel	43
Tabel 3. 4 Kriteria Moderasi	52
Tabel 4. 1 Daftar Sampel Perbankan.....	54
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	55
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	57
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	60
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi	61
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	61
Tabel 4. 7 Uji Regresi Linier Berganda	62
Tabel 4. 8 Hasil Uji Statistik T.....	63
Tabel 4. 9 Hasil Uji Statistik F.....	65
Tabel 4. 10 Hasil Uji Determinasi 1.....	65
Tabel 4. 11 Hasil Uji Determinasi 2.....	66
Tabel 4. 12 Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis</i>	67
Tabel 4. 13 Hasil Hipotesis Penelitian	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Nilai ROE Perbankan.....	2
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	38
Gambar 4. 1 Grafik Histogram Uji Normalitas.....	58
Gambar 4. 2 Normal <i>P-Plot of Regression Standardized Residual</i>	59



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Indikator Pengukuran <i>Corporate social responsibility</i>	84
Lampiran 2 Data Penelitian.....	86



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 1

PENDAHULUAN

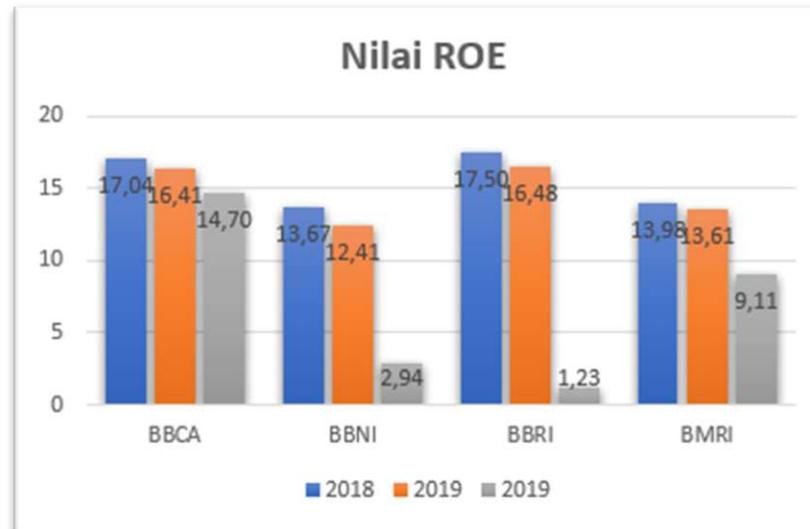
1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2019, terjadi penyebaran virus covid 19 yang menyebabkan perekonomian dunia menjadi terhambat, salah satunya adalah Indonesia. Adanya penyebaran virus covid 19 ini telah berpengaruh pada perekonomian global dari berbagai sektor. Salah satu yang terkena dampak dari virus tersebut adalah sektor perbankan, dimana perbankan merupakan sektor penting dalam mendorong perekonomian negara.

Perbankan dijadikan sebagai tolak ukur suatu negara untuk melihat apakah negara tersebut dapat dikatakan maju atau belum. Oleh karena itu, perbankan menjadi sebuah komponen penting pada sebuah negara khususnya di bidang ekonomi. Perbankan sendiri secara tidak langsung berperan besar dalam kemajuan suatu negara (Nurcholis, 2005). Berdasarkan UU RI No. 10 Tahun 1998, lembaga perbankan memiliki aktivitas utama berupa melakukan pengimpunan dana, serta melakukan penyaluran dana tersebut kepada para nasabah. Masyarakat yang mempunyai kelebihan dana dapat menghimpun dananya dalam bentuk simpanan ke bank, sedangkan bagi masyarakat yang kekurangan dana bank bertugas untuk menyalurkan dananya berwujud kredit atau wujud lain dengan tujuan untuk kesejahteraan hidup rakyat.

Di masa pandemi covid 19, banyak debitur yang telat melakukan kewajibannya dalam membayar hutang. Berikut grafik yang menunjukkan performa bank melalui modal dari tahun 2018-2020.

Gambar 1. 1
Nilai ROE Perbankan



Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa sebelum adanya virus covid 19 performa bank masih dikatakan cukup stabil, hal itu terlihat dari nilai ROE dari tiap perbankan. Namun perubahan terjadi dari tahun 2019-2020. Tahun 2020 virus corona semakin berimbas pada performa bank yang menjadi semakin turun. Dilihat dari grafik tersebut, ROE mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Namun, penurunan nilai ROE yang paling signifikan terjadi di tahun 2020 dimana tahun tersebut terjadinya pandemi covid 19. Penelitian tersebut menggambarkan kondisi perbankan di era sebelum dan sesudah virus covid 19 melanda Indonesia.

Bank harus menjaga keadaan internal perusahaan dalam keadaan sehat serta meningkatkan kinerjanya demi menjaga kepercayaan masyarakat. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), salah satu cara untuk melihat kesehatan suatu bank yaitu dengan melihat laporan keuangan yang telah

dipublikasikan. Perusahaan yang keadaannya sehat dan memperoleh keuntungan setiap tahunnya merupakan syarat agar bisa terdaftar menjadi perusahaan yang Go Public (Lisyanti & Ukhriyawati, 2017).

Sejak tahun 1998 hingga 2000, terjadi krisis keuangan yang berkepanjangan di Indonesia. Banyak bisnis yang terpaksa di likuidasi akibat keadaan ini salah satunya adalah perusahaan perbankan. Ada beberapa perusahaan perbankan yang dilikuidasi, diantaranya perusahaan bank yang diklasifikasikan ke dalam Bank Beku Kegiatan Usaha (BBKU), Bank Beku Operasi (BBO) dan Bank Global. Kegagalan untuk mematuhi atau melemahnya prinsip GCG menyebabkan terjadinya likuidasi. Oleh karena itu, OJK dan BI bekerja sama untuk membuat peraturan baru mengenai GCG. Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum sudah disusun pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 yang diterbitkan pada tanggal 30 Januari 2006 oleh Bank Indonesia (BI). Tindakan ini diambil untuk memperkuat dan melindungi bank, baik dari kondisi internal perusahaan maupun stakeholdernya.

GCG diimplementasikan sebagai bagian dari syarat menghadapi berbagai risiko yang timbul dari persaingan dunia yang semakin kuat. Salah satunya yaitu permasalahan agensi dimana disini manajer bertindak secara tidak adil kepada pemegang saham dalam memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melainkan bertindak untuk kepentingan dan kemakmuran pribadi (Lesmono & Siregar, 2021). Dari masalah agensi ini, peranan konsep GCG menjadi penting karena dapat digunakan perusahaan untuk mengawasi

kondisi internal perusahaan dan terhindar dari kecurangan yang terjadi di perusahaan. GCG adalah wujud tata kelola dengan acuan prinsip *accountability* (akuntabilitas), *transparency* (keterbukaan), *responsibility* (pertanggungjawaban), *independency* (independensi) dan *fairness* (kewajaran). GCG memiliki tujuan sebagai alat untuk melakukan pengukuran terhadap kinerja yang dilakukan oleh perusahaan yang selanjutnya dikaitkan dengan nilai perusahaannya. Sebuah entitas harus memiliki komitmen untuk meningkatkan citranya di mata masyarakat dengan menerapkan struktur GCG yang baik sehingga bisa menunjang nilai perusahaan di mata masyarakat, terutama bagi investor dan calon investor (Hapsari, 2018).

GCG mendukung terwujudnya visi dan misi dari perusahaan. Ada beberapa penentu GCG, yaitu komisar independen, kepemilikan manajerial, keberadaan komite audit, dan kepemilikan institusional. Pada lingkup perbankan, bank diharuskan melakukan penilaian mandiri (*Self assessment*) atas penerapan GCG kemudian dilanjutkan dengan penilaian yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Penilaian bank dilakukan secara bertahap berdasarkan 3 faktor, yaitu *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*. Hal itu berlaku sejak diterbitkannya PBI tanggal 30 Januari 2006. Penilaian *self assessment* ini dihitung dan diungkapkan berdasarkan nilai komposit setiap perbankan.

Menurut McKinsey (2002), penerapan GCG masuk ke dalam unsur yang berdampak pada nilai perusahaan sebagai penunjang di mata stakeholder melalui implementasi GCG yang efektif. Untuk memperoleh nilai perusahaan

yang tinggi, perlu diterapkan GCG yang baik. Selain itu, dengan menerapkan GCG dapat meminimalisir adanya risiko dan meningkatkan profitabilitas di perusahaan. Di sisi lain, *Corporate social responsibility* bisa pula digunakan untuk melihat nilai dari perusahaan. *Corporate social responsibility (CSR)*, yaitu sebuah bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap masyarakat, lingkungan dan pihak lain atas kegiatan operasionalnya. Perusahaan sekarang ini diwajibkan melaksanakan CSR untuk berbagai pihak. Hal itu didukung dengan adanya Peraturan Pemerintah Pasal 74 UU No. 40 Tahun 2007 tentang “Perseroan Terbatas” dijelaskan bahwa Perseroan Terbatas diwajibkan untuk menerapkan tanggung jawab sosial masyarakat dan lingkungannya dengan tujuan membuat hubungan antar komunitas menjadi baik, memberikan manfaat dan kualitas kehidupan bagi masyarakat serta mewujudkan keberlanjutan perusahaan. Berdasarkan ISO 26000 *Guidance Standard on Social Responsibility*, terdapat 7 indikator penting dalam pengungkapan CSR. Item dalam indikator tersebut digunakan sebagai dasar untuk menghitung nilai CSR perusahaan.

Perusahaan yang mengungkapkan kegiatan CSR diharapkan dapat melihat peningkatan nilai perusahaan di mata stakeholder, meningkatkan profitabilitas dan kepercayaan publik. CSR menitikberatkan pada relasi perusahaan terhadap semua stakeholder terkait. Hal itu sesuai dengan teori stakeholder dimana untuk mencapai tujuan organisasi diperlukan hubungan antara perusahaan dengan stakeholder (Shalikhah, 2019).

Perusahaan bukan hanya dituntut untuk menghasilkan laba, tetapi juga harus bisa memberikan kontribusi yang baik pada lingkungan sekitar. Perusahaan bertanggung jawab atas kerusakan lingkungan yang terjadi karena disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan. Citra baik perusahaan bisa didapat jika mereka tidak hanya berfokus pada perolehan profit, namun juga adanya kepedulian pada *people* dan *planet*-nya. Pada dasarnya, pengelolaan manajemen dalam sebuah perusahaan itu berorientasi pada 3P, yaitu *profit* (keuntungan), *people* (manusia), dan *planet* (lingkungan) (Parmar et al., 2019).

Perusahaan didirikan bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal, memakmurkan para pemilik modal, serta menunjang nilai perusahaan sesuai harga saham yang ada (Harjito & Martono, 2005). Investor memberikan reaksi atas kinerja perusahaan melalui harga saham yang disebut pula sebagai nilai perusahaan (Harmono, 2017). Rasio Price Book Value bisa dijadikan acuan penentu dalam mengukur nilai perusahaan dari manajemen menggunakan pasar modal (Rinnaya et al., 2016). Rasio harga saham atas nilai buku tiap lembar saham menghasilkan PBV (Murhadi & R, 2015). PBV yang tinggi dianggap berhasil dalam menciptakan nilai bagi perusahaan dan berpengaruh penting dalam nilai perusahaannya.

Untuk melakukan penilaian saham, terdapat 3 kategori yakni nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*), dan nilai intrinsik (*intrinsic value*) (G. A. K. R. S. Dewi & Vijaya, 2019). Ketiga penilaian tersebut digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Investor dapat

memahami dan mengetahui saham mana yang akan mereka beli. Rasio PBV merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menentukan nilai perusahaan yang direpresentasikan dalam harga saham. Rasio ini dapat digunakan untuk memperkirakan nilai perusahaan dari manajemen menggunakan pasar modal (Rinnaya et al., 2016). Rasio harga saham terhadap nilai buku per lembar saham menghasilkan Price Book value (Murhadi & R, 2015). PBV yang tinggi dianggap berhasil dalam menciptakan nilai bagi perusahaan dan berpengaruh penting dalam nilai perusahaannya.

Rasio profitabilitas memiliki kegunaan dalam menilai kapasitas pencapaian laba karena diukur melalui aset maupun modal yang ada. Pengukuran tersebut biasanya menggunakan aktiva atau modal dari perusahaan. Para investor melihat rasio profitabilitas sebagai bahan pertimbangan yang penting ketika proses *making decision* aktivitas investasi. Tingginya rasio tersebut semakin menjamin keadaan perusahaan. Dalam proses penyusunan penelitian, *Return On Equity* (ROE) dipakai oleh peneliti untuk melakukan pengukuran rasio.

Return On Equity (ROE) diukur berdasarkan modal saham tertentu dalam menghasilkan laba (Hanafi & Halim, 2016). Rasio tersebut penting karena bisa membuktikan kapasitas perusahaan dalam hal meraih laba. ROE penting bagi pemegang saham karena digunakan untuk melihat keefektifan dan efisiensi manajemen dalam mengelola modalnya (Bhekti Fitri Prasetyorini:2013).

Profitabilitas berperan sebagai variabel moderasi untuk GCG dan CSR, sehingga bisa terlihat kedudukan profitabilitas akan melemahkan atau menguatkan nilai perusahaan. Penerapan GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan yang diharapkan mampu untuk memberikan profitabilitas bagi manajer dan stakeholder. Sedangkan untuk pengungkapan CSR, profitabilitas yang tinggi dapat membuat perusahaan lebih optimal dalam mengalokasikan dananya untuk kepentingan lingkungan dan masyarakatnya. Profitabilitas yang baik melalui penerapan CSR dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Ada beberapa penelitian terkait dengan GCG dan CSR. Penelitian dari Nory Apriyanto dan Yanuar Bachtiar (2018) mengenai *Corporate governance*, hasil penelitian menyatakan bahwa tidak terdapat nilai signifikan pada pengujian *Corporate governance* sehingga disimpulkan bahwa *Corporate governance* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Ini Putu Ayu Arianti dan I Putu Mega Juli Semara Putra (2018) mengenai *Good corporate governance*, hasilnya menyatakan bahwa GCG dengan kepemilikan institusional dan kepemilikan audit tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Agus Ismaya Hasanuddin, Rahma Sukmadianti dan Sabaruddinsyah (2022) mengenai GCG dan CSR, hasilnya menyatakan bahwa GCG dalam dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Eka Meirawati, dkk (2023) juga meneliti tentang GCG, hasilnya

menyatakan bahwa GCG berpengaruh pada nilai perusahaan dan laporan berkelanjutan dapat memoderasi GCG terhadap nilai perusahaan.

Berikutnya, Frendy Fangestu, Yosephin Ade Putra, dkk (2020) yang hasilnya menyatakan bahwa dalam uji T, CSR tidak berdampak pada nilai perusahaan dan GCG berdampak signifikan pada nilai perusahaan. Penelitian Ida Nuryana dan Elisabeth Bhebhe (2019) mengenai *Corporate social responsibility* yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, tetapi dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi mampu memperkuat hubungan CSR dengan nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ery Yanto (2018) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, GCG dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen berpengaruh pada nilai perusahaan. Selain itu, dalam penelitian Ery Yanto terdapat profitabilitas sebagai variabel moderasi. Hasilnya menyatakan bahwa profitabilitas mampu memoderasi CSR dan GCG dengan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Dari beberapa kajian terdahulu yang sudah dijelaskan diatas menunjukkan ketidak konsistenan hasil mengenai GCG dan CSR. Seperti temuan Nory Apriyanto dan Yanuar Bachtiar (2018); Ini Putu Ayu Arianti dan I Putu Mega Juli Semara Putra (2018) mengenai GCG, hasilnya menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Hasil yang berkebalikan didapatkan Agus Ismaya Hasanuddin, Rahma Sukmadianti dan

Sabaruddinsyah (2022); Eka Meirawati, dkk (2023) dengan temuan adanya pengaruh dari GCG untuk nilai perusahaan.

Berikutnya Frendy Fangestu, Yosephin Ade Putra, dkk (2020); Ida Nuryana dan Elisabeth Bhebhe (2019) mengenai *corporate social responsibility*. Mereka menyatakan bahwa tidak ada dampak yang dibawa oleh CSR atas pencapaian nilai perusahaan. Hasil itu berkebalikan dengan I Putu Mega Juli Semara Putra (2018); Ery Yanto (2018) yang menyatakan bahwa CSR membawa dampak atas nilai perusahaan.

Dari ketidak konsistenan hasil tersebut membuat peneliti ingin meneliti kembali mengenai GCG dan CSR dengan menambah variabel baru yaitu profitabilitas sebagai variabel moderasi. Peneliti menggunakan variabel moderasi karena berfungsi untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Judul yang dipilih peneliti adalah “Profitabilitas Sebagai Moderasi Hubungan *Self assessment good corporate governance* dan Pengungkapan *Corporate social responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *self assessment good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

3. Apakah profitabilitas mampu memoderasi *self assessment good corporate governance* terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah profitabilitas mampu memoderasi pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh *self assessment good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji bahwa profitabilitas mampu atau tidak dalam memoderasi *self assessment good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji bahwa profitabilitas mampu atau tidak dalam memoderasi pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

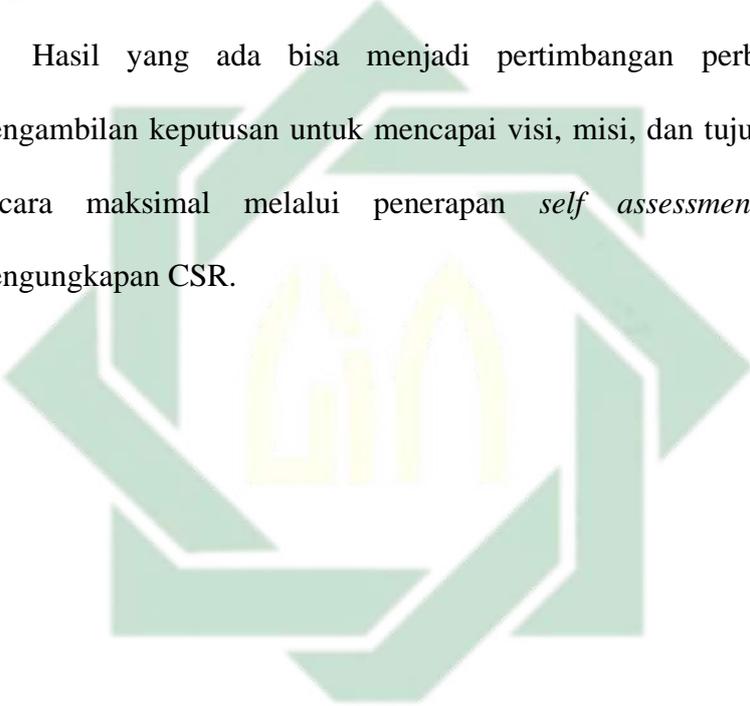
Adanya penelitian ini membawa harapan besar agar dapat memberi wawasan ilmu untuk peneliti mengenai pengaruh *self assessment GCG* serta pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

2. Bagi peneliti masa mendatang

Hasil penelitian diharapkan bisa mengembangkan ilmu pengetahuan serta sebagai acuan referensi bagi peneliti masa depan mengenai penelitian yang sejenis.

3. Bagi Perbankan

Hasil yang ada bisa menjadi pertimbangan perbankan dalam pengambilan keputusan untuk mencapai visi, misi, dan tujuan perbankan secara maksimal melalui penerapan *self assessment* GCG dan pengungkapan CSR.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Teori Investasi

Investasi merupakan pengorbanan atas sejumlah dana yang dialokasikan dengan harapan mendapatkan keuntungan untuk kebutuhan di masa yang akan datang (Desiyanti, 2012). Pihak yang mengorbankan dananya untuk investasi disebut investor. Investor melakukan investasi ini bertujuan agar memperoleh *return* atau tingkat pengembalian yang tinggi. Dengan *return* tinggi, kesejahteraan dari investor akan terjamin karena kesejahteraan tersebut diukur dari jumlah pendapatan yang diterima. Ketika akan melakukan investasi, investor juga harus mempertimbangkan risiko yang akan terjadi sebagai dasar pengambilan keputusan. Semakin tinggi *return* yang diterima oleh investor, diikuti dengan besarnya risiko yang harus mereka persiapkan. Hal ini berlaku sebaliknya.

Investasi dalam pasar modal akan memberikan hasil yang baik dalam berinvestasi. Pasar modal memberikan alternatif opsi investasi mengacu pada *return* dan risiko yang dikehendaki. Pasar modal merupakan tempat jual beli instrumen keuangan antara investor dengan perusahaan. Investor bisa memilih saham mana yang akan diinvestasikan karena investor memiliki beberapa pilihan investasi sesuai dengan preferensi masing-masing.

Pasar modal di Indonesia diresmikan tahun 2007 yang disebut Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia ini merupakan sarana pertemuan para pihak investor dengan emitten. Emitten menjual surat berharga di pasar modal melalui proses IPO (*Initial Public Offering*) yang selanjutnya diperdagangkan di pasar sekunder (G. A. K. R. S. Dewi & Vijaya, 2019). Investor akan melakukan jual beli surat berharga yang sudah terdaftar di BEI.

Emitten yang terdaftar di BEI akan mengeluarkan informasi mengenai kondisi perusahaan secara detail (prospektus) dan transparan. Prospektus menyediakan seluruh informasi penting kondisi perusahaan yang berhubungan dengan penawaran surat berharga. Melalui prospektus tersebut investor bisa mengambil keputusan investasi secara tepat (Desiyanti, 2012). Salah satu informasi yang dibutuhkan adalah nilai informasi akuntansi. Informasi akuntansi berguna bagi investor untuk melakukan penilaian perusahaan dengan melakukan perhitungan dari data akuntansi yang dipublikasikan dan perubahan harga sekuritas suatu perusahaan. Dari data akuntansi tersebut, investor bisa memprediksi berapa banyak return yang akan didapatkan (Puspitaningtyas, 2010)

2.1.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Perusahaan memanfaatkan teori agen saat menghadapi masalah dimana saham yang dimiliki manajer perusahaan kurang dari 100%. Pada perusahaan besar, manajer yang memiliki jumlah kepemilikan saham yang kecil dapat memungkinkan terjadinya masalah agensi (Sartono, 2010).

Manajer sebagai agen memiliki banyak informasi mengenai perusahaan. Informasi yang didapatkan oleh manajer tersebut dapat memicu terjadinya tindakan yang salah yaitu manajer bertindak untuk kepentingan pribadi dan mengabaikan kepentingan dari pemegang saham. Pemegang saham sebagai principal memiliki informasi yang terbatas mengenai perusahaan sehingga menghambat aktivitas manajer untuk menerapkan pengendalian secara efektif

Hal tersebut tentunya bertentangan dengan tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Manajer bertindak secara mandiri dan tidak berdasarkan kepentingan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dalam pengambilan keputusan. Asumsi dalam teori keagenan terbagi menjadi 3 (Hendrawaty, 2017), yakni :

1. Asumsi bahwa individu bertindak untuk kepentingan pribadi (*self interest*), keterbatasan daya pikir (*bounded rationality*), dan berpikir untuk menghindari risiko (*risk averse*).
2. Asumsi organisasi dimana terjadi konflik antar anggota dan terjadi ketidakseimbangan informasi oleh prinsipal dengan agen.
3. Asumsi mengenai informasi dengan anggapan bisa untuk diperjualbelikan.

Asumsi teori keagenan ini muncul karena agen dan principal sama-sama bertindak demi memenuhi kemauan pribadi yang berimbas pada timbulnya konflik kepentingan antara dua pihak tersebut. Teori keagenan adalah perselisihan yang melibatkan manajer dengan stakeholder. Manajer

pada sebuah entitas bertindak secara tidak adil dan tidak bijaksana dalam memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, melainkan bertindak atas kepentingan dan kemakmuran pribadi (Lesmono & Siregar, 2021). Akibat adanya problem agency tersebut dapat mempengaruhi kinerja dari perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan konsep *good corporate governance* untuk mengawasi kondisi internal perusahaan dan meyakinkan investor bahwa perusahaan terbebas dari fraud.

2.1.3 Teori Stakeholder

Freeman dan Reed (1983) menyatakan bahwa teori stakeholder merupakan “individu atau sekelompok organisasi yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh tujuan organisasi” (Ginting & Sagala, 2020). Teori stakeholder menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan organisasi terdapat hubungan antara perusahaan dengan stakeholder (Shalikhah, 2019). Stakeholder mempunyai hak pada setiap tindakan manajemen perusahaan karena pada dasarnya stakeholder memiliki kemampuan untuk mengendalikan dan mempengaruhi perusahaan.

Teori stakeholders bertujuan untuk mengurangi setiap risiko kerugian yang berkaitan dengan pemegang saham sehingga bisa mendapatkan nilai tambah dari setiap aktivitas operasional perusahaan (Mariani & Suryani, 2018). Teori ini mengatakan bahwa suatu entitas tidak hanya memenuhi kebutuhan untuk perusahaan, tetapi juga memberikan dampak baik bagi stakeholders. Berdirinya suatu perusahaan didukung oleh adanya stakeholders dari berbagai pihak, baik dari dalam atau luar

perusahaan. Perusahaan mampu untuk mempengaruhi dan dipengaruhi oleh stakeholders. Yang dilakukan dengan langsung maupun tidak.

2.1.4 Good corporate governance

Tsuguoki Fujinuma mengutip pernyataan Turnbull Report (April 1999), yang menyatakan bahwa “*Corporate governance is a company’s system of internal control has as its principal aim the management of risk that are significant to the fulfilment of its business objectives, with a view to safeguarding the company’s assets and enhancing over time the value of the shareholders investment*”. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa, *Corporate governance* yaitu “sistem pengendalian internal yang dirancang untuk mengelola risiko perusahaan agar perusahaan dapat melindungi aset yang dimiliki serta meningkatkan nilai investasi dari waktu ke waktu”.

GCG adalah praktik pengelolaan perbankan dengan didasarkan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran (Effendi, 2018). Tata kelola yang baik dapat diwujudkan dengan melaksanakan dan mengevaluasi semua struktur fungsi bank. Adanya penerapan GCG pada perbankan diharapkan dapat melindungi keadaan internal bank, mampu menghadapi beberapa risiko yang akan muncul di masa depan, serta dapat melindungi para pemangku kepentingan. GCG dapat memberikan citra yang baik kepada para stakeholder sebagai dasar pengambilan keputusan.

Pada Surat Edaran pada Bank Umum Konvensional di Indonesia No.15/15/DPNP tahun 2013, terdapat 5 prinsip utama *good corporate governance* yang tercantum (Effendi, 2018), yaitu :

- 1) Transparansi (*Transparancy*), yaitu pengungkapan informasi dan proses pengambilan keputusan oleh para pengelola harus dilakukan secara terbuka.
- 2) Akuntabilitas (*Accountability*), yaitu pengelola menunjukkan secara jelas kegunaan bank dan pelaksanaan organ bank.
- 3) Pertanggungjawaban (*Responsibility*), yaitu pengelola dapat mempertanggung jawabkan kesesuaian pengelolaan bank berdasarkan prinsip pengelolaan bank.
- 4) Independensi (*Independency*), yaitu pengelola tidak boleh terpengaruh oleh pihak lain. Pengelola bank harus bertindak secara profesional dan mandiri.
- 5) Kewajaran (*Fairness*), yaitu pengelola bank memberikan hak-hak pada para pemangku kepentingan secara adil dan setara.

2.1.5 Self assessment good corporate governance

Self assessment perlu diterapkan menyeluruh dan sistematis agar dapat mengetahui seberapa baik tata kelola perusahaan yang telah diterapkan. Hal tersebut sesuai dengan SE Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.10/SEOJK.03/2014 yang mencantumkan 3 aspek penting dalam penilaian-nya, yaitu :

- 1) *Governance structure*

Penilaian ini bertujuan agar saat menerapkan GCG, perusahaan mampu memberikan output yang sesuai dengan ekspektasi stakeholder, sehingga ketika pemeriksaan dilakukan, dapat melihat infrastruktur dan struktur manajemen bank.

2) *Governance process*

Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui efektivitas implementasi GCG yang didukung oleh kesesuaian infrastruktur dan struktur manajemen bank untuk memberikan hasil yang diinginkan oleh stakeholder.

3) *Governance outcome*

Adalah aktivitas penilaian memiliki tujuan untuk mengevaluasi keefektifan hasil yang memuaskan pemegang saham.

Mengacu Peraturan OJK No.4/POJK.03/2016 dan Surat Edaran BI No.13/1/PBI/2011, lembaga perbankan berkewajiban menilai secara mandiri (*self assessment*) atas kesehatan kondisi bank sesuai Pasal 2 ayat 3. Terdapat 7 prinsip yang setidaknya harus diwujudkan dalam penilaian tersebut, diantaranya :

1. Memenuhi kewajiban dan tugas dari direksi dan dewan komisaris.
2. Ketetapan dan keefektifan komite dan kelompok kerja yang bertanggung jawab atas fungsi pengendalian internal bank dalam menjalankan tanggung jawabnya.
3. Penggunaan auditor internal, auditor eksternal dan fungsi kepatuhan.
4. Implementasi mekanisme manajemen risiko dan *internal control*

5. Menyediakan dana yang besar untuk pihak yang relevan.
6. Rancangan strategi bank.
7. Transparansi kondisi finansial maupun non-finansial.

Bank menilai dari masing-masing faktor sesuai aturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Hasil penilaian tersebut kemudian diperingkat sesuai nilai kompisit yang ada di Surat Edaran BI No.13/1/PBI/2011. Peringkat kompisit mengenai klasifikasi kesehatan bank tercantum pada Pasal 9 ayat (2) yang diklasifikasikan menjadi seperti dibawah ini:

1. Peringkat Kompisit 1 (PK-1), menunjukkan situasi dalam lembaga perbankan sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
2. Peringkat Kompisit 2 (PK-2), menunjukkan situasi dalam lembaga perbankan adalah sehat oleh karena perusahaan dianggap mampu dalam mengatasi efek negatif perubahan bisnis serta faktor-faktor eksternal lain.
3. Peringkat Kompisit 3 (PK-3), menunjukkan bahwa situasi dalam lembaga perbankan cukup sehat dan dapat menahan efek buruk cukup besar akibat berubahnya lingkungan bisnis serta faktor eksternal lain.
4. Peringkat Kompisit 4 (PK-4), menunjukkan bahwa situasi dalam lembaga perbankan dalam kondisi yang kurang sehat atau tidak

memiliki kapabilitas menahan beratnya dampak buruk dan lingkungan bisnis yang berubah-ubah.

5. Peringkat Kompisit 5 (PK-5), menunjukkan bahwa situasi dalam lembaga perbankan dalam kondisi yang tidak sehat atau tidak memiliki kapabilitas menopang pengaruh negatif dari lingkungan bisnis yang berubah-ubah.

Tabel 2. 1
Bobot Penetapan Peringkat Kompisit

Nilai Kompisit	Predikat Kompisit	Prediksi Kompisit
Nilai kompisit < 1,5	Kompisit 1 (PK-1)	Sangat sehat
$1,5 \leq$ Nilai kompisit < 2,5	Kompisit 2 (PK-2)	Sehat
$2,5 \leq$ Nilai kompisit < 3,5	Kompisit 3 (PK-3)	Cukup sehat
$3,5 \leq$ Nilai kompisit < 4,5	Kompisit 4 (PK-4)	Kurang sehat
$4,5 \leq$ Nilai kompisit < 5,0	Kompisit 5 (PK-5)	Tidak sehat

Sumber : Surat Edaran BI No.13/1/PBI/2011

2.1.6 *Corporate social responsibility*

Corporate social responsibility (CSR) atau pertanggung jawaban sosial merupakan suatu bentuk sarana bagi organisasi untuk memberikan perhatian yang penuh pada lingkungan sekitar serta kondisi sosial masyarakat terhadap aktivitas operasionalnya serta stakeholdernya (Ayu Arianti & Semara Putra, 2018). Tanggung jawab sosial bukan hanya sebatas mementingkan laba untuk kepentingan para pemegang saham, namun bertanggung jawab penuh untuk mensejahterakan berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan, seperti investor, pemasok, pelanggan, dan lain-lain.

World Business Council on Sustainable Development (WBCSD) menyatakan, “CSR merupakan komitmen yang dimiliki oleh perusahaan terhadap perilaku etis guna mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan” (Effendi, 2018). Perusahaan akan menciptakan harmonisasi yang baik dengan masyarakat sekitar jika komitmen dilaksanakan secara menyeluruh. Misal, perusahaan berkomitmen untuk melakukan kerja sama berhubungan dengan pegawai dan keluarganya, atau masyarakat sekitar guna menyokong kualitas hidup.

ISO 26000 sebagai Guidance Standard on Social Responsibility merupakan sebuah lembaga International Organization for Standardization yang membentuk panduan dan standarisasi untuk tanggung jawab sosial organisasi. Untuk keberlanjutan suatu organisasi, ISO 26000 memberi pemahaman bahwa CSR penting untuk diterapkan dalam suatu organisasi. ISO 26000 digunakan sebagai indikator penting dalam penilaian pengungkapan CSR. Ada 7 subyek penting dalam penerapan CSR , diantaranya :

1. Tata kelola perusahaan (*organizational governance*)
2. Hak asasi manusia (*human rights*)
3. Praktek ketenagakerjaan (*labour practices*)
4. Lingkungan hidup (*the environment*)
5. Praktik operasi yang adil (*fair operating practices*)
6. Isu-isu konsumen (*consumer issues*)

7. Pelibatan dan pengembangan masyarakat (*community involvement and development*)

CSR dianggap sebagai investasi bagi perusahaan di masa depan karena minat investor dalam menanamkan modalnya lebih banyak ketika perusahaan menerapkan CSR dibandingkan dengan perusahaan tidak menerapkannya. Adanya CSR juga bisa membuat perusahaan melakukan komunikasi yang baik dengan masyarakat sekitar. Ada beberapa manfaat yang didapatkan perusahaan ketika menerapkan CSR (Effendi, 2018), yaitu :

1. Perusahaan mendapatkan citra yang baik dimata masyarakat sehingga perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan.
2. Akses untuk mencari modal lebih mudah.
3. Memberikan dan mempertahankan sumber daya yang berkualitas.
4. Melakukan peningkatan untuk mengambil keputusan secara kritis dan pengelolaan manajemen risiko menjadi lebih mudah.

2.1.7 Nilai Perusahaan

Dasar evaluasi nilai perusahaan yang didapat dari investor adalah nilai pasar saham karena dianggap sebagai nilai cerminan dari kondisi aset perusahaan sesungguhnya (Hernita, 2019). Dengan melihat nilai pasar saham sebagai indikator penilaian memberikan gambaran mengenai pertumbuhan kondisi masa depan perusahaan dan membuat nilai perusahaan menjadi tinggi.

Nilai perusahaan memberikan keuntungan bagi stakeholder untuk memperoleh laba maksimum meskipun harga saham mengalami kenaikan. Harga saham yang makin naik, akan menaikkan keuntungan yang didapat juga. situasi tersebut dapat membuat para pemegang saham tertarik untuk menanamkan modal sehingga bisa meningkatkan nilai perusahaan yang diukur dengan 3 pendekatan (Hernita, 2019), yaitu :

1. *Price Book Value* (PBV)

PBV disebut rasio harga atas nilai buku. Rasio PBV dapat digunakan untuk menghitung dan mempertimbangkan saham yang akan dibeli oleh calon investor. Dengan menghitung rasio ini juga dapat melihat apakah harga saham perusahaan mengalami *overload* atau *underload* (Putra et al., 2021). Pasar saham akan percaya pada potensi dan kesuksesan perusahaan di masa depan jika nilai PBV bernilai tinggi. Nilai PBV akan naik apabila nilai buku pada sebuah perusahaan lebih rendah dari pada harga saham. Hal itu membuat nilai perusahaan di pasar keuangan menjadi semakin tinggi.

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

2. *Price Earning Ratio* (PER)

Dengan membandingkan harga saham dengan pendapatan, rasio PER menentukan harga per rupiah yang harus dibayar investor untuk satu saham (Sandra & Latief, 2021).

$$PER = \frac{\text{Harga saham}}{EPS}$$

3. Tobins'Q

Rasio Tobins's Q digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yang terlihat dari *tangible assets* maupun *intangible assets*. Rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya (Dzahabiyya et al., 2020).

$$Tobin's\ Q = \frac{MVE + Debt}{TA}$$

Keterangan :

MVE = Nilai pasar sesuai jumlah saham yang beredar

Debt = Nilai keseluruhan kewajiban perusahaan

TA = Total aset

2.1.8 Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur laba perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam operasi perusahaan-nya. Perhitungan rasio ini bisa memikat investor sehingga memiliki kemauan dalam menanamkan modal sehingga perusahaan dapat memperoleh pendanaan (S. P. Dewi et al., 2017). Rasio ini memiliki beberapa macam, yaitu (Dangnga & Haeruddin, 2018) :

1. *Profit Margin*

Rasio yang menggunakan nilai penjualan yang dicapai supaya bisa menilai kapasitas perolehan laba perusahaan.

$$Profit\ Margin = \frac{Laba\ bersih\ usaha}{Penjualan\ bersih} \times 100\%$$

2. *Net Profit Margin*

Tujuan rasio ini adalah menilai kapasitas entitas untuk menghasilkan keuntungan di setiap penjualannya.

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

3. *Earning Power*

Rasio yang bertujuan untuk melakukan pengukuran terhadap kapasitas entitas untuk menghasilkan keuntungan operasi dari total aset yang dimiliki.

$$EP = \frac{\text{Laba bersih usaha}}{\text{Aktiva bersih usaha}} \times 100\%$$

4. *Rate of Return on Investment (ROI)*

Tujuan rasio ini yaitu menilai kapasitas entitas untuk menghasilkan keuntungan yang digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan.

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah aktiva}} \times 100\%$$

5. *Return On Asset (ROA)*

Acuan ketika menilai kapabilitas perusahaan sesuai jumlah seluruh aset yang digunakan dalam perolehan laba menerapkan rumus ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

6. *Return On Equity (ROE)*

Penggunaan ROE diterapkan dalam pengukuran terhadap kapasitas entitas dengan memakai modal sendiri untuk memperoleh keuntungan perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu terkait penelitian ini akan menjadi bahan acuan dan perbandingan untuk mendukung adanya hipotesis.

Tabel 2. 2
Penelitian Terdahulu

No	Judul, Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Metode Penelitian	Research GAP	Hasil Penelitian
1	<p>Judul : “Pengaruh <i>Corporate governance, Growth Opportunity, dan Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia)”</p> <p>Peneliti : Nory Apriyanti dan Yanuar</p>	<p>Variabel Independen : Pengaruh GCG, <i>Groeth Opportunity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM)</p> <p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p>	<p>Sampel : 46 Perusahaan Go Public di BEI</p> <p>Metode Penelitian : Menggunakan metode kuantitatif</p>	<p>Persamaan : Meneliti mengenai pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan</p> <p>Perbedaan : Sampel, objek, variabel penelitian dan pengukuran nilai perusahaan yang menggunakan proksi Tobin’s Q</p>	<p>Berdasarkan nilai signifikan pada pengujian GCG dapat disimpulkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p>

	Bachtiar (2018)				
2	<p>Judul : “Pengaruh Profitabilitas pada Hubungan <i>Corporate social responsibility</i> dan <i>Good corporate governance</i> terhadap Nilai Perusahaan”</p> <p>Peneliti : Ini Putu Ayu Arianti dan I Putu Mega Juli Semara Putra (2018)</p>	<p>Variabel Independen : Pengaruh CSR dan GCG</p> <p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Moderasi : Profitabilitas</p>	<p>Sampel : 42 Perusahaan di BEI</p> <p>Metode Penelitian : Menggunakan teknik statistik deskriptif</p>	<p>Persamaan : Meneliti profitabilitas sebagai variabel moderasi, pengaruh CSR dan GCG terhadap nilai perusahaan dan nilai perusahaan diukur menggunakan proksi PBV</p> <p>Perbedaan : Sampel, objek, pengukuran profitabilitas yang menggunakan ROI</p>	<ul style="list-style-type: none"> • CSR berpengaruh positif pada nilai perusahaan • Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan • Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Audit tidak berpengaruh pada nilai perusahaan • Profitabilitas tidak mampu untuk memoderasi hubungan CSR dan GCG terhadap nilai perusahaan
3	<p>Judul : “Pengaruh Kinerja Keuangan,</p>	<p>Variabel Independen : Pengaruh Kinerja</p>	<p>Sampel : 33 perusahaan pertambangan di BEI</p>	<p>Persamaan : Meneliti pengaruh GCG dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam uji T, CSR tidak berdampak pada nilai

	<p>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan”</p> <p>Peneliti : Frendy Fangestu, Yosephin Ade Putra, Jenny, Cindy, Laura Liawardi dan H. Adam Afiezan (2020)</p>	<p>Keuangan, Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)</p> <p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p>	<p>Metode Penelitian : Menggunakan pendekatan kuantitatif</p>	<p>CSR terhadap nilai perusahaan dan pengukuran nilai perusahaan menggunakan proksi PBV</p> <p>Perbedaan : Objek, sampel dan variabel penelitian, indikator CSR menggunakan 91 item versi GRI</p>	<p>perusahaan pertambangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam uji T, GCG berdampak signifikan pada nilai perusahaan pertambangan
4	<p>Judul : “Analisis <i>Corporate social responsibility</i> Sebelum dan Selama Pandemi Covid</p>	<p>Variabel Independen : Analisis <i>Corporate social responsibility</i> Sebelum dan Selama</p>	<p>Sampel : 26 Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020</p>	<p>Persamaan : Meneliti pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan</p> <p>Perbedaan :</p>	<p>Pengungkapan CSR dimasa sebelum dan sesudah pandemi tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.</p>

	<p>19 Serta Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Di Indonesia”</p> <p>Peneliti : Tiara Rani Santoso (2022)</p>	<p>Pandemi Covid 19</p> <p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p>	<p>Metode Penelitian : Pengujian ini menggunakan uji regresi berganda dan pengujian <i>paired sample t-test</i></p>	<p>objek, sampel, dan variabel penelitian</p>	
5	<p>Judul : “Pengungkapan <i>Corporate social responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel <i>Moderating</i>”</p> <p>Peneliti : Ida Nuryana dan Elisabet Bhebhe (2019)</p>	<p>Variabel Independen : Pengungkapan <i>Corporate social responsibility</i></p> <p>Variabel Dependen : Nilai perusahaan</p> <p>Variabel Moderasi : Profitabilitas</p>	<p>Sampel : 30 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017</p> <p>Metode Penelitian : Menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial</p>	<p>Persamaan : Meneliti pengaruh CSR pada nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasinya</p> <p>Perbedaan : Proksi nilai perusahaan diukur menggunakan Tobins’s Q dan profitabilitas yang diukur</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh CSR • Hubungan CSR dengan nilai perusahaan mendapatkan pengaruh moderasi Profitabilitas

				menggunakan ROE	
6	<p>Judul : “<i>The Effect Of Good corporate governance On Firm Value (Evidence From Indonesia’s Banking Industry)</i>”</p> <p>Peneliti : Mitha Goshita Purwaningsih dan Jul Aidil Fadli (2022)</p>	<p>Variabel Independen : <i>The Effect Of Good Corporate</i></p> <p>Variabel Dependen : <i>Firm Value</i></p>	<p>Sampel : 17 Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI</p> <p>Metode Penelitian : Menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan analisis regresi</p>	<p>Persamaan : Meneliti GCG terhadap nilai perusahaan</p> <p>Perbedaan : Objek, sampel, variabel penelitian dan pengukuran nilai perusahaan yang menggunakan Tobin’s Q</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan • Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan • Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan • Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
7	<p>Judul : “<i>Effect Of Corporate social responsibility and Good corporate governance on the Value of Company with</i></p>	<p>Variabel Independen : <i>Effect of Corporate social responsibility and Good corporate</i></p>	<p>Sampel : 273 perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI</p>	<p>Persamaan : Variabel penelitian</p> <p>Perbedaan : Sampel, Objek, dan pengukuran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai perusahaan dipengaruhi secara positif oleh CSR dan mendapatkan pengaruh moderasi oleh profitabilitas

	<p><i>Profitability as Moderating Variables”</i></p> <p>Peneliti : Ery Yanto (2018)</p>	<p><i>governance</i></p> <p>Variabel Dependen : <i>Value</i></p> <p>Variabel Moderasi : <i>Profitability</i></p>	<p>Metode Penelitian : Menggunakan metode kuantitatif deskriptif</p>	<p>nilai perusahaan yang menggunakan proksi Tobin’s Q</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai perusahaan dipengaruhi oleh GCG dengan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen • Profitabilitas mampu memoderasi hubungan GCG dengan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan
8	<p>Judul : “<i>The Influence Of Good corporate governance and Corporate social responsibility On Company Value with Profitability as Intervening Variables”</i></p>	<p>Variabel Independen : <i>The Influence Of Good corporate governance and Corporate social responsibility</i></p>	<p>Sampel : Perusahaan yang terdaftar di BEI</p> <p>Metode Penelitian : Menggunakan pendekatan kuantitatif</p>	<p>Persamaan : Meneliti pengaruh GCG dan CSR terhadap nilai perusahaan dan pengukuran profitabilitas yang menggunakan ROE</p>	<ul style="list-style-type: none"> • GCG dalam Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan • Pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap nilai

	<p>Peneliti : Agus Ismaya Hasanudin, Rahma Sukmadianti dan Sabaruddinsah (2022)</p>	<p>Variabel Dependen : <i>Company Value</i></p> <p>Variabel Intervening : <i>Profitability</i></p>		<p>Perbedaan : Objek, sampel, variabel penelitian</p>	<p>perusahaan</p>
9	<p>Judul : “<i>The Moderating Effect Of Sustainability Report On The Relationship Between Capital Structure, Firm Size, Financial Performance, And Good corporate governance On Firm Value</i>”</p> <p>Peneliti : Eka Meirawati, Achmad Soediro, Nurul Izzah Az Zahra (2023)</p>	<p>Variabel Independen : <i>Effect Of Sustainability Report On The Relationship Between Capital Structure, Firm Size, Financial Performance, And Good corporate governance</i></p> <p>Variabel Dependen : <i>Firm Value</i></p> <p>Variabel</p>	<p>Sampel : 10 Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020</p> <p>Metode Penelitian : Menggunakan teknik analisis regresi logistik</p>	<p>Persamaan : Meneliti tentang <i>Good corporate governance</i></p> <p>Perbedaan : Objek, sampel, dana variabel peneelitan</p>	<p>GCG berpengaruh pada nilai perusahaan dan laporan berkelanjutan dapat memoderasi atau memperkuat GCG terhadap nilai perusahaan</p>

		Moderasi : <i>Sustainability Report</i>			
10	Judul : “ <i>Internal and Extrnal Corporate Social Responisbility Activities and Firm Value : Evidance From The Shared Growth In The Supply Chain</i> ” Peneliti : Woo Jae Lee and Seung Uk Choi (2021)	Variabel Independen : <i>Internal and Extrnal Corporate Social Responisbility Activitie</i> Variabel Dependen : <i>Firm Value</i>	Sampel : Perusahaan yang terdaftar di pasar saham korea dengan jumlah 9661 perusahaan Metode Penelitian : Menggunakan metode statistik deskriptif	Persamaan : Meneliti CSR terhadap nilai perusahaan Perbedaan : Objek, sampel, variabel penelitian	Berdasarkan penelitian, CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.3 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *self assessment good corporate governance* terhadap nilai perusahaan

Agency Theory menjelaskan adanya pertentangan dari dua pihak dalam perusahaan, dimana disini agen (manajer) bertindak secara tidak adil kepada stakeholder dan hanya mementingkan dirinya sendiri. Jika manajer bertindak menurut kepentingan pribadinya sendiri dan mengabaikan kepentingan dari stakeholder, maka bertentangan dengan

tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran dari pemegang sahamnya. Karena sejatinya pemegang saham juga mempunyai hak untuk ikut mengontrol perusahaan serta hak deviden yang sesuai. Akibat dari konflik agen tersebut, dibutuhkan konsep GCG yang mampu melakukan pengaturan serta mengelola kondisi perusahaan. Adanya penerapan GCG dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi di perusahaan. Perusahaan harus dikelola dan diawasi supaya terjamin tata kelolanya sudah sesuai aturan yang ada. Efektivitas GCG akan membuat nilai perusahaan menjadi tinggi.

Salah satu tolak ukur untuk menilai kondisi perusahaan adalah dengan melihat *self assessment good corporate governance*. Perbankan akan berusaha melakukan *self assessment* GCG dengan baik agar dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham. Hal itu didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yosephin Ade Putra, Jenny, Cindy, Laura Liawardi, Dan H. Adam Afiezan (2020); Agus Ismaya Hasanuddin, Rahma Sukmadianti Dan Sabaruddinsyah (2022); Eka Meirawati Achmad Soediro, Nurul Izzah Az Zahra (2020). Hipotesis yang dirumuskan dari beberapa penelitian diatas yaitu :

H1 : *Self assessment good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2. Pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan

CSR mengarah pada hubungan perusahaan dengan stakeholder yang terkait, seperti investor, kreditor, pelanggan, lingkungan dan lain-lain. Perusahaan bukan hanya dituntut untuk menghasilkan laba, namun juga harus berkontribusi dengan lingkungan sekitar. Perusahaan mempunyai tanggung jawab pada lingkungan dan masyarakat sekitar atas kegiatan operasionalnya. Manajemen perusahaan melakukan pengungkapan CSR agar reputasi perusahaan di mata publik meningkat dan berujung pada didapatkannya rasa percaya dari pihak luar. Kondisi itu yang membuat nilai perusahaan menjadi tinggi. Pernyataan diatas didukung dengan peneltiian yang dilakukan oleh Ini Putu Ayu Arianti dan I Putu Mega Juli Semara Putra (2018); Ery Yanto (2018). Hipotesis yang dirumuskan dari beberapa penelitian diatas yaitu :

H2 : Pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

3. Pengaruh *self assessment good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi

Kapabilitas pencapaian laba bisa tercermin dalam rasio ROA dan ROE. Kedua rasio tersebut digunakan untuk mengukur seberapa efektif pencapaian laba mengacu pada aset dan modal yang ada. Selain *self assessment* GCG, profitabilitas juga diidentifikasi sebagai informasi yang digunakan oleh calon investor yang sedang mempertimbangkan aktivitas

investasinya. Semakin baik profitabilitas, akan menunjang nilai perusahaan sesuai dengan temuan Ery Yanto (2018), hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas mampu memoderasi hubungan *self assessment* GCG dengan nilai perusahaan. Hipotesis yang dirumuskan yaitu :

H3 : Profitabilitas mampu memoderasi hubungan *self assessment good corporate governance* dengan nilai perusahaan

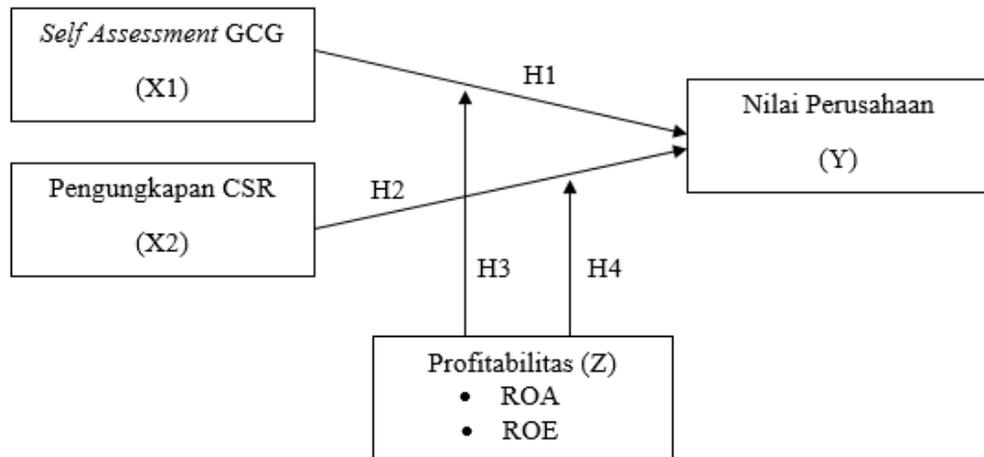
4. Pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi

Kapabilitas pencapaian laba bisa tercermin dalam rasio ROA dan ROE. Ketika keuntungan pada sebuah entitas meningkat, nilai perusahaan juga akan meningkat. Namun, apabila laba yang dihasilkan kecil, maka nilai perusahaan akan rendah. Profitabilitas yang tinggi dapat membuat perusahaan menghasilkan laba yang lebih tinggi sehingga bisa mengalokasikan sebagian dana yang diperoleh untuk tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kaitan CSR dan nilai perusahaan dapat diperkuat akibat tingginya tingkat profitabilitas. Hipotesis yang dirumuskan dari beberapa penelitian diatas yaitu :

H4 : Profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara *corporate social responsibility* dengan nilai perusahaan.

2.4 Kerangka Konseptual

Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis kuantitatif menjadi metode untuk penyusunan penelitian ini sekaligus metode deskriptif sebagai pendekatannya. Jenis penelitian tersebut menggunakan pengukuran numerik serta analisis statistik untuk menganalisis hasilnya. Sedangkan penelitian deskriptif akan menjelaskan sifat yang dimiliki oleh suatu fenomena yang ada (Noor, 2011). Pendeskripsian data dalam penyusunan penelitian ini dapat diidentifikasi dengan melihat mean, standar deviasi, minimal dan maksimum.

3.2 Lokasi Penelitian

Perusahaan yang dijadikan obyek penelitian adalah yang listing di BEI selama 2018-2020 sebagai sektor perbankan. Data yang diolah berwujud laporan tahunan dan laporan relevan lain yang diunggah pada www.idx.co.id atau website resmi perusahaan.

3.3 Definisi Operasional

3.3.1. Variabel Independen

1. *Self assessment good corporate governance*

Bank diwajibkan untuk melakukan penilaian mandiri atau *self assessment* GCG untuk mengukur tingkat kesehatan bank tersebut. Peneliti menggunakan nilai komposit untuk mengukur hasil penilaian *self assessment* GCG pada tiap perbankan. Hal tersebut sesuai

dengan Surat Edaran BI No.13/1/PBI/2011 tentang “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum”.

Tabel 3. 1
Bobot Penetapan Peringkat Kompisit

Nilai Kompisit	Predikat Kompisit	Prediksi Kompisit
Nilai kompisit < 1,5	Kompisit 1 (PK-1)	Sangat sehat
1,5 ≤ Nilai kompisit < 2,5	Kompisit 2 (PK-2)	Sehat
2,5 ≤ Nilai kompisit < 3,5	Kompisit 3 (PK-3)	Cukup sehat
3,5 ≤ Nilai kompisit < 4,5	Kompisit 4 (PK-4)	Kurang sehat
4,5 ≤ Nilai kompisit < 5,0	Kompisit 5 (PK-5)	Tidak sehat

Sumber : Edaran BI No.13/1/PBI/2011

2. *Corporate social responsibility*

Pada penelitian ini, indikator pada pengukuran CSR menggunakan *CSR Disclosure Index* yang berdasarkan item pada ISO 26000 “*Guidance Standard on Social Responsibility*”. Pengukuran CSR mengacu pada ISO 26000 yang memuat 37 item dalam 7 subjek utama penerapan CSR. Peneliti kemudian memeriksa seluruh item pada laporan tahunan perusahaan. Selanjutnya peneliti memberikan skor untuk setiap item-nya, yaitu skor 0 dan 1 (Dany Satria, 2014).

Skor 0 : Tidak ada item yang diungkapkan pada daftar pertanyaan oleh perusahaan.

Skor 1 : Terdapat item yang diungkapkan pada daftar pertanyaan oleh perusahaan.

$$\text{CSRDI} = \frac{\text{jumlah item yang dilaporkan}}{\text{total item yang harus dilaporkan}}$$

3.3.2. Variabel Dependen

Variabel dependen yang ada adalah nilai perusahaan. Variabel tersebut dihitung dengan rumus PBV, yaitu :

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

3.3.3. Variabel Moderasi

Profitabilitas dipilih menjadi variabel moderasi untuk penelitian ini. Peneliti menggunakan perhitungan rasio Return On Equity (ROE). Rumus rasio tersebut yaitu :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal saham}} \times 100\%$$

3.4 Populasi dan Sampel

Seluruh perusahaan yang masuk ke dalam sektor perbankan dan listing di BEI untuk selama 2018-2020 sebanyak 47 perusahaan dijadikan populasi. Daftar entitas tersebut diantaranya :

Tabel 3. 2
Perbankan yang Terdaftar Di BEI

No	Kode	Perusahaan
1	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
3	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk
4	ARTO	PT Bank Jago Tbk

5	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
6	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
7	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk
8	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
9	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk
10	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk
11	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
12	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk
13	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk
14	BBSI	PT Krom Bank Indonesia Tbk
15	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk
16	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk
17	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
18	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
19	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
20	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
21	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
22	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Indonesia Tbk
23	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Indonesia Tbk
24	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
25	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
26	BMRI	PT Bank Mandiri (persero) Tbk
27	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
28	BNGA	PT Bank CINE Niaga Tbk
29	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
30	ENLI	Bank Permata Tbk
31	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
32	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
33	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
34	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
35	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
36	EVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
37	DNAR	PT Bank Oka Indonesia Tbk
38	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
39	MASB	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk
40	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
41	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
42	MEGA	Bank Mega Tbk
43	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk

44	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
45	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
46	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
47	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber : Data diolah peneliti

Teknik sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling, yaitu teknik yang sampelnya diambil berdasarkan kriteria khusus sehingga layak untuk dijadikan sampel dalam penelitian (Supranto & Limakrisna, 2013).

Kriteria tersebut diantaranya :

1. Perbankan yang *listing* di BEI sejak tahun 2018-2020.
2. Perbankan yang mengunggah laporan tahunan dari tahun 2018-2020.
3. Perbankan non-syariah yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
4. Perbankan yang melaporkan laporan *self assessment* GCG secara lengkap selama tahun 2018-2020.

Tabel 3. 3
Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria Sampel	Perbankan yang Memenuhi Kriteria
Perbankan yang <i>listing</i> di BEI sejak tahun 2018-2020	47
Perbankan yang tidak mengunggah laporan tahunan dari tahun 2018-2020	(5)
Perbankan syariah yang <i>listing</i> di BEI tahun 2018-2020	(4)
Perbankan yang tidak melaporkan laporan	(1)

<i>self assessment</i> GCG secara lengkap selama tahun 2018-2020	
Total	37

3.5 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Data yang diolah bersifat sekunder karena perolehannya dilakukan secara tidak langsung melalui laporan keuangan tahunan lembaga perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018 hingga 2020.

2. Sumber data

Data diunduh dari www.idx.co.id, namun jika data dibutuhkan tidak ada dalam website tersebut, peneliti bisa memperoleh datanya dari website resmi perbankan sekaligus sebagai sampel penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data terkumpul dengan mengunduh laporan tahunan pada tiap lembaga perbankan yang listing di BEI tahun 2018-2020 melalui website www.idx.co.id atau website resmi perbankan.

3.7 Teknik Analisis

3.7.1. Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang digunakan untuk menggambarkan informasi ilmiah secara sistematis. Penelitian deskriptif hanya fokus pada penjelasan fakta yang diperoleh dari penelitian. Peneliti menggunakan hasil olahan data berupa *mean*, nilai minimal, maksimum,

dan standar deviasi (Abdullah, 2015). Fungsi maksimal dan minimal digunakan sebagai penentu nilai maksimum dan minimum dari kumpulan data. *Mean* digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata dari sekumpulan data. Sedangkan standar deviasi digunakan untuk mengetahui keragaman suatu data.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Manfaat dilakukan uji ini supaya bisa mengidentifikasi ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Jika tidak terjadi multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan berdistribusi normal dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut baik. Untuk mendapatkan model regresi dengan estimasi objek dan pengujian yang dapat dipercaya maka uji asumsi klasik harus terpenuhi (Purnomo, 2016).

1) Uji Normalitas

Uji normalitas membeirkan manfaat informasi tentang pemenuhan kriteria distribusi normal. Regresi memiliki model yang ideal jika memenuhi syarat distribusi normal. Terdapat dua cara untuk mengetahui nilai residual (Purnomo, 2016), yaitu :

a. Metode grafik

Cara ini akan menggambarkan tersebarnya data dalam sumber diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual*. Ketika penyebaran melintasi garis diagonal maknya telah terpenuhi anggapan distribusi normal

b. Metode uji *one sample kolmogorov smirnov*

Tes ini digunakan untuk menilai apakah distribusi data normal, Poisson, seragam, atau eksponensial. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 dapat digunakan untuk menentukan apakah nilai residual berdistribusi teratur atau tidak.

2) **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas merupakan model regresi dengan hubungan linier sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas (koefisien korelasi tinggi). Seharusnya tidak ada korelasi sempurna atau hampir sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Terdapat dua cara untuk melakukan pengujian multikolinearitas (Purnomo, 2016), yakni :

- a. Melakukan perbandingan pada nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2)

Cara yang digunakan untuk meregresikannya menggunakan metode *L.R Klein*, yaitu dengan meregresikan setiap variabel independen dengan variabel independen lainnya.

Hal itu dilakukan guna diketahui koefisien r^2 tiap variabel.

Berikut adalah kriteria pengujian:

- $r^2 > R^2$, terjadi multikolinearitas
- $r^2 < R^2$, tidak terjadi multikolinearitas

- b. Melihat nilai *tolerance* dan *inflation factor* (VIF) pada model regresi

Pendekatan ini digunakan dalam menilai apakah ada multikolinearitas dengan memeriksa nilai VIF dan toleransi; jika nilai VIF < 10 dan toleransi > 0,1 maka bebas multikolinearitas..

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang dikelompokkan berdasarkan waktu atau tempat. Seharusnya tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi yang baik. Metode pengujian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) dengan kriteria sebagai berikut (Purnomo, 2016) :

- $DU < DW < 4-DU$ maka terjadi penerimaan H_0 karena bebas autokorelasi.
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka terjadi penolakan H_0 karena ada autokorelasi.
- $D11L < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, bermakna belum didapatkan kepastian.

4) Uji Heteroskedastisitas

Varian residual dalam model regresi heteroskedastisitas adalah varian yang tidak semua data memiliki varian yang sama. Heteroskedastisitas seharusnya tidak terjadi dalam regresi yang baik. Pendekatan korelasi *Spearman's rho* yang mengkorelasikan variabel independen dengan residual dapat digunakan untuk memvisualisasikan uji heteroskedastisitas. Memenuhi syarat bebas heteroskedastisitas jika korelasi antar variabel independen memiliki

nilai signifikansi melampaui 0,05 (Purnomo, 2016). Selain itu, ada metode lain yang digunakan untuk pengujian ini, yaitu dengan metode grafik dengan dasar keputusan sebagai berikut :

- Terjadi heteroskedastisitas apabila terdapat pola spesifik misalnya bergelombang
- Bebas heteroskedastisitas jika tidak terdapat pola spesifik.

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah model statistik yang memperkirakan perubahan variabel dependen lintas waktu secara terpisah. Selain itu, uji regresi linier berganda digunakan untuk memastikan dampak linier dua variabel atau lebih variabel independen (Noor, 2011). Adapun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \varepsilon$$

Y = Nilai Perusahaan

α = Bilangan Konstan

β = Koefisien Regresi

X₁ = *Self assessment good corporate governance*

X₂ = *Pengungkapan Corporate social responsibility*

3.8.2. Uji Statistik T

Uji statistik t dilakukan untuk membandingkan rata-rata dua sampel.

Uji statistik t ini digunakan untuk menunjukkan secara parsial pengaruh

variabel independen dengan variabel dependen (Sarwono & Suhayati, 2010). Ada dua kriteria dalam pengambilan keputusan, yaitu menggunakan angka signifikansi atau menggunakan angka t. Untuk menggunakan angka signifikansi yaitu dengan membandingkan angka hasil signifikansi perhitungan penelitian dengan angka kriteria, yaitu 0,05.

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan dependen (hipotesis ditolak).
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan dependen (hipotesis diterima).

Sedangkan untuk menggunakan angka t, caranya dengan membandingkan angka t hasil penelitian dengan angka t tabel.

- 1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka terdapat penolakan untuk H_0 dan penerimaan H_1 . Artinya, terdapat pengaruh antara variabel independen dengan dependen.
- 2) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka ada penerimaan untuk H_0 dan penolakan untuk H_1 . Artinya, tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan dependen.

3.8.3. Uji Statistik F

Uji statistik F menunjukkan hasil uji secara bersamaan variabel bebas terhadap variabel terikat (Ayu Arianti & Semara Putra, 2018). Nilai F dihitung menggunakan nilai signifikansi 5% untuk menguji kebenaran

seluruh variabel. Berikut kriteria dalam pengambilan keputusan uji statistik F :

- 1) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka tidak ada pengaruh secara serempak variabel bebas terhadap variabel terikat (hipotesis ditolak).
- 2) Jika $\text{sig} < 0,05$ maka terdapat pengaruh secara serempak variabel bebas terhadap variabel terikat (hipotesis diterima).

3.8.4. Uji Determinasi (R²)

Uji determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat serta memprediksi variabel bebas dengan variabel terikat. Uji R² ini berfungsi untuk mengetahui besarnya persentase variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi R² berkisar antara nol dan satu. Nilai yang mendekati 1 berarti hubungan antara kedua variabel semakin kuat. Sebaliknya, jika nilai koefisien kecil maka hubungan kedua variabel semakin lemah (Sarwono & Suhayati, 2010).

3.8.5. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Uji *moderated regression analysis* (MRA) bertujuan untuk menguji apakah variabel independen terhadap variabel dependen dapat dipengaruhi atau tidak dengan adanya variabel baru yaitu variabel moderasi (Nuryana & Bhebhe, 2019). Uji MRA ini digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah profitabilitas mampu mempengaruhi hubungan antara *self assessment* GCG dan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan. Apabila nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikansi $<$ 0,05 maka dapat

disimpulkan bahwa variabel moderasi ini dapat memperkuat hubungan antara variabel independen dan dependen. Berikut merupakan persamaan MRA :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 Z + \varepsilon$$

Y = Nilai perusahaan

α = Bilangan konstan

β_1 = Koefisien regresi X1

β_2 = Koefisien regresi X2

β_3 = Koefisien regresi variabel moderasi

β_4 = Koefisien regresi variabel interaksi

X1 = *Self assessment good corporate governance*

X2 = *Pengungkapan corporate social responsibility*

Z = Variabel moderasi

Ada tiga tahapan yang harus dilakukan untuk menguji menggunakan

moderated regression analysis (Dharma et al., 2020), yaitu :

1. Meregresikan X terhadap Y ($Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \varepsilon$)
2. Meregresikan X dan Z terhadap Y ($Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \varepsilon$)
3. Meregresikan X, Z dan interaksi (XZ) terhadap Y ($Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_3 X_1 Z + \varepsilon$)

Hipotesis dalam variabel moderasi dapat diterima jika (Dharma et al., 2020) :

1. Variabel interaksi dimasukkan terdapat pengaruh yang signifikan, yaitu kurang dari 0,05.

2. Ada beberapa kriteria moderasi, diantaranya :
- a. *Pure* moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dimana variabel moderasi murni berinteraksi dengan variabel independen tanpa menjadi variabel independen.
 - b. *Quasi* moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dengan dependen dimana variabel moderasi semu berinteraksi dengan variabel independen sekaligus menjadi variabel independen.
 - c. *Homologiser* moderasi merupakan variabel yang potensial menjadi variabel moderasi yang mempengaruhi kekuatan hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel ini tidak berinteraksi dengan variabel independen dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.
 - d. *Predictor* moderasi hanya berfungsi sebagai variabel independen dalam model hubungan yang dibentuk.

Tabel 3. 4
Kriteria Moderasi

Tipe	Kondisi	Keterangan
<i>Pure</i> Moderasi	b2 tidak signifikan	Moderasi Murni
	b3 signifikan	
<i>Quasi</i> Moderasi	b2 signifikan	Moderasi Semu
	b3 signifikan	
<i>Homologiser</i> Moderasi	b2 tidak signifikan	Potensial menjadi variabel moderasi
	b3 tidak signifikan	
<i>Predictor</i> Moderasi	b2 signifikan	Berperan sebagai variabel independen
	b3 tidak signifikan	

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Objek Penelitian

Penelitian menitikberatkan pada tujuan mengetahui, menganalisis, dan menguji adanya pengaruh *self assessment* GCG dan pengungkapan CSR atas nilai perusahaan. Profitabilitas diposisikan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah keterkaitan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Objek penelitian adalah perusahaan perbankan yang listing BEI selama 2018-2020.

4.1.2. Karakteristik Sampel Penelitian

Data yang diolah bersifat sekunder karena perolehannya dilakukan secara tidak langsung melalui laporan keuangan tahunan lembaga perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018 hingga 2020. Data diunduh dari www.idx.co.id, namun jika data dibutuhkan tidak ada dalam website tersebut, peneliti bisa memperoleh datanya dari website resmi perbankan sekaligus sebagai sampel penelitian. Melalui purposive sampling, diperoleh 37 perusahaan perbankan. Teknik ini menggunakan 4 kriteria khusus yang digunakan oleh peneliti, yaitu :

1. Perbankan yang *listing* di BEI sejak tahun 2018-2020.
2. Perbankan yang mempublikasikan laporan tahunan selama 2018-2020.
3. Perbankan non-syariah yang *listing* di BEI selama 2018-2020.

4. Perbankan yang melaporkan laporan *self assessment* GCG secara lengkap selama tahun 2018-2020.

Daftar perusahaan sampel penelitian ini adalah:

Tabel 4. 1
Daftar Sampel Perbankan

No	Kode	Perusahaan
1	AGRO	PT Bank Rawa Indonesia Tbk
2	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk
3	ARTO	PT Bank Jago Tbk
4	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
5	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
6	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk
7	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
8	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk
9	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk
10	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk
11	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk
12	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
13	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
14	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
15	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
16	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
17	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Indonesia Tbk
18	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Indonesia Tbk
19	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
20	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
21	BMRI	PT Bank Mandiri (persero) Tbk
22	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
23	BNGA	PT Bank CINE Niaga Tbk
24	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
25	BNLI	Bank Permata Tbk
26	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
27	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
28	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
29	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk

30	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
31	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
32	MASE	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk
33	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
34	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
35	MEGA	Bank Mega Tbk
36	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
37	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber.: Data diolah peneliti

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1. Analisa Data

4.2.1.2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan informasi yang mencakup nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Hasil yang didapat untuk analisa ini adalah:

Tabel 4. 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Self Assessment GCG	111	1,00	4,00	2,0811	,50695
CSR	111	,15	,98	,7222	,19003
Nilai Perusahaan	111	,00	46479280,22	748682,2135	5585111,44259
Profitabilitas	111	-38,48	17,50	2,9860	9,99412
Valid N (listwise)	111				

Berdasarkan tabel 4.2 dalam pengujian analisis deskriptif diperoleh hasil bahwa variabel *self assessment* GCG terdapat 111 sampel dengan nilai minimum = 1,00, nilai maximum = 4,00, dan nilai mean = 2,0811. Sedangkan untuk nilai standar deviasi atau tingkat penyimpangan antar variabel bernilai 0,50695.

Pada variabel CSR terdapat 111 sampel dengan nilai minimum 0,15 milik PT Bank Neo Commerce Tbk, nilai maksimum = 0,98 yang dimiliki oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Untuk nilai mean diperoleh hasil = 0,7222 dan standar deviasi = 0,19003 yang artinya tingkat penyimpangan CSR dari perbankan yang satu dengan perbankan yang lain = 0,19003.

Pada variabel nilai perusahaan, terdapat 111 sampel perbankan yang dijadikan dalam penelitian. Nilai minimum dalam variabel nilai perusahaan bernilai 0,00, nilai maksimum sebesar 46479280,22, dan nilai mean sebesar 748682,2135. Sedangkan standar deviasi = 5585111,443 yang bermakna nilai perusahaan untuk tiap perusahaan mencapai angka penyimpangan = 5585111,443.

Pada variabel moderasi yaitu profitabilitas dengan menggunakan perhitungan rasio ROA, diperoleh hasil nilai minimum = -9,23 dari PT Bank Jago Tbk dan nilai maksimum = 3,13 yang dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk. Sedangkan nilai mean = 0,3979 dan nilai standar deviasi atau tingkat penyimpangan antara perbankan yang satu dengan perbankan yang lain = 1,89399.

Profitabilitas dengan menggunakan perhitungan ROE diperoleh nilai minimum = -38,48 dari PT Bank KB Bukopin Tbk dan nilai maksimum = 17,50 dari PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Untuk nilai mean memperoleh hasil = 2,9860 dan nilai standar deviasi = 9,99412.

4.2.1.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan 111 sampel perbankan menyatakan bahwa nilai signifikansi < 0,05. Agar data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi > 0,05 maka ditempuh teknik transformasi sehingga akan memodifikasi skala pengukuran supaya memenuhi syarat.

Tabel 4. 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,64038152
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,080
	Negative	-,072
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,098 ^c

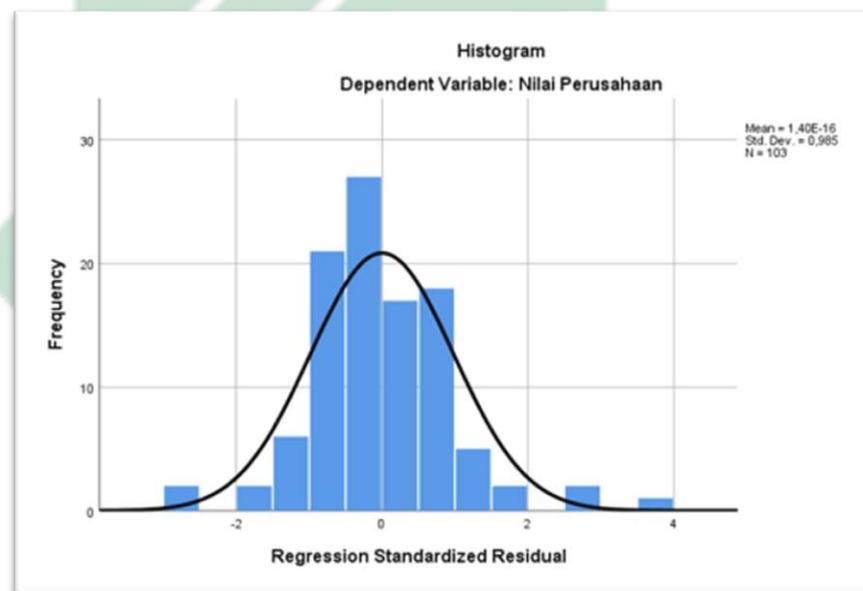
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Nilai signifikansi (*Asymp.Sig. (2-tailed)*) = 0,098. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa 0,098 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Maka dalam pengujian bermakna telah terpenuhi sifat distribusi normal.

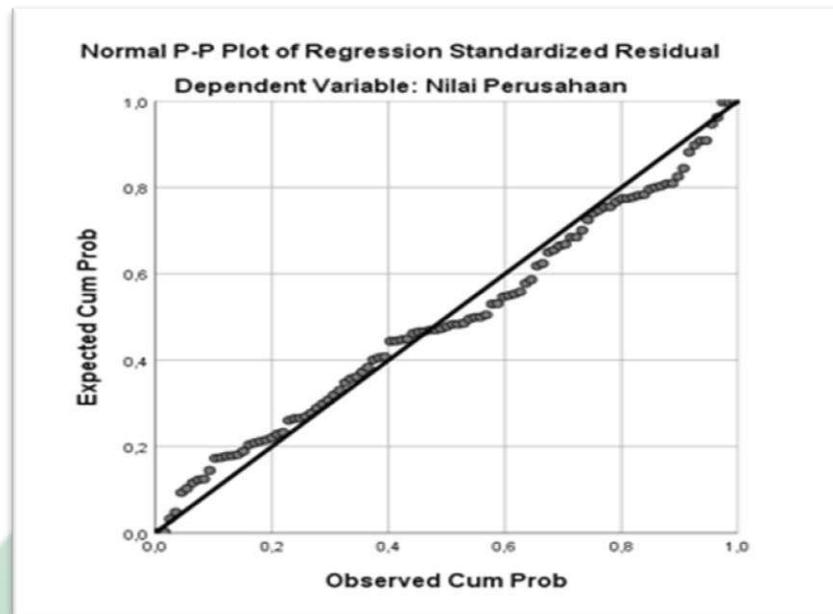
Gambar 4.1
Grafik Histogram Uji Normalitas



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Berdasarkan grafik histogram diatas menunjukkan bahwa histogram menunjukkan pola yang berdistribusi normal. Hal itu dibuktikan dari pola grafik tersebut yang tidak miring ke arah kiri atau mengarah ke kanan. Dari pola tersebut disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Gambar 4. 2
Normal P-Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan grafik normal P-P Plot diketahui tersebar mengikuti garis diagonal. Titik-titik menyebar dan menyebar dan mengikut arah garis diagonal. Disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Syarat uji ini apabila nilai *tolerance* melampaui 0,1 dan nilai $VIF < 10$ maka dianggap telah bebas multikolinearitas.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,723	1,614		2,306	,023		
	Self Assessment GCG	1,170	,514	,250	2,276	,025	,750	1,334
	CSR	-1,161	1,396	-,086	-,832	,408	,847	1,180
	Profitabilitas	-,014	,025	-,061	-,547	,586	,717	1,394

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Variabel *self assessment* GCG (X1) mendapat nilai *tolerance* = 0,750 dan nilai VIF 1,334. Variabel CSR (X2) memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,847 dan nilai VIF sebesar 1,180. Untuk variabel profitabilitas (Z) yang berfungsi sebagai variabel moderasi dengan menggunakan perhitungan rasio ROE memperoleh hasil dengan nilai *tolerance* 0,717 dan nilai VIF 1,394. Mengacu hasil diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena hasilnya menunjukkan bahwa nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) dengan menggunakan kriteria apabila $DU < DW < 4-DU$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,324 ^a	,105	,078	2,21482	1,955

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, CSR, Self Assessment GCG

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Nilai *Durbin-Watson* (DW) didapat 1,955 dan nilai DU sebesar 1,7392. Maka $DU < DW < 4-DU = 1,7392 < 1,955 < 2,2608$.

Hal ini bermakna bebas autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Apabila nilai korelasi antara variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations						
			Self Assessment GCG	CSR	Profitabilitas	RES_1
Spearman's rho	Self Assessment GCG	Correlation Coefficient	1,000	-,356**	-,406**	-,154
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	,120
		N	111	111	111	103
	CSR	Correlation Coefficient	-,356**	1,000	,246**	,120
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,009	,225
		N	111	111	111	103
	Profitabilitas	Correlation Coefficient	-,406**	,246**	1,000	,047
		Sig. (2-tailed)	,000	,009	.	,640
		N	111	111	111	103
	RES_1	Correlation Coefficient	-,154	,120	,047	1,000
		Sig. (2-tailed)	,120	,225	,640	.
		N	103	103	103	103

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.6 hasil yang diperoleh dari uji heteroskedastisitas, variabel *self assessment* GCG memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,120 ($0,120 > 0,05$), variabel CSR memperoleh nilai signifikansi 0,225 ($0,225 > 0,05$), profitabilitas dengan menggunakan pengukuran rasio ROE memperoleh nilai signifikansi 0,640 ($0,640 > 0,05$). Hal itu bermakna bebas heteroskedastisitas atau tidak terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara pengamatan satu dengan yang lain karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05.

4.2.2. Uji Hipotesis

4.2.2.1. Uji Regresi Linier Berganda

Berikut hasil uji analisis regresi linier berganda yang telah diolah menggunakan SPSS 26.

Tabel 4. 7
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,588	1,590		2,257	,026
	<i>Self Assessment</i>	1,288	,465	,275	2,766	,007
	GCG					
	CSR	-1,359	1,344	-,101	-1,011	,314

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Dari hasil pengujian tabel 4.7 diperoleh persamaan regresi linier berganda, yaitu :

$$Y = 3,588 + 1,288X_1 - 1,359X_2$$

Nilai koefisien yang dimiliki variabel *self assessment good corporate governance* = 1,288. Hasil tersebut menunjukkan ke arah positif, artinya *self assessment GCG* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maksudnya setiap 1% naiknya *self assessment GCG* akan diikuti naiknya nilai perusahaan hingga 1,288. Untuk variabel CSR koefisien yang dimiliki sebesar -1,359. Hasil tersebut menunjukkan arah negatif sehingga disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh dan negatif terhadap nilai perusahaan artinya setiap kenaikan satu variabel CSR maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -1,359.

4.2.2.2. Uji Statistik T

Uji statistik T digunakan untuk mengetahui secara parsial pengaruh seluruh variabel X terhadap Y.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Statistik T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,588	1,590		2,257	,026
	<i>Self Assessment GCG</i>	1,288	,465	,275	2,766	,007
	CSR	-1,359	1,344	-,101	-1,011	,314

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.8 dalam hasil uji T didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh *self assessment good corporate governance* terhadap nilai perusahaan

Nilai uji t hitung sebesar 2,766 dan nilai signifikansi 0,007 didapat variabel ini yang bermakna bahwa *self assessment GCG* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai t hitung melampaui nilai t tabel ($2,766 > 1,983$) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$).

2. Pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan

Hasil yang diperoleh dari uji statistik t (parsial) pada variabel *corporate social responsibility* memiliki nilai t hitung = -1,011 dan nilai signifikansi 0,314. Jika nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikansi $<$ 0,05 maka hipotesis diterima, namun dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1,011 < 1,983$) dan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,314 > 0,05$) yang bermakna CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.2.2.3. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menguji secara simultan pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji statistik F yang diolah menggunakan SPSS 26.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	105,035	5	21,007	4,656	,001 ^b
	Residual	437,677	97	4,512		
	Total	542,712	102			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Moderasi_X2, CSR, Self Assessment GCG, Moderasi_X1, Profitabilitas

Nilai f hitung yang diperoleh = 4,656 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi ($0,001 < 0,05$) yang bermakna semua variabel sama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.2.2.4. Uji Determinasi (R²)

Pengujian ini berfungsi mengetahui presentase besaran pengaruh yang dibawa variabel bebas untuk variabel terikat dengan nilai ada pada kisaran. Ketika didapat hasil dekat dengan 1, artinya hubungan keduanya kuat. Namun jika sebaliknya, maka hubungan keduanya lemah.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Determinasi 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,320 ^a	,103	,085	2,20699

a. Predictors: (Constant), CSR, Self Assessment GCG

Didapatkan nilai determinasi = 0,085 dengan makna pengaruh variabel *self assessment* GCG dan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan sebesar 8,5%. Sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lainnya.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Determinasi 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.440 ^a	.194	.152	2,12418

a. Predictors: (Constant), Moderasi_X2, CSR, Self Assessment GCG, Moderasi_X1, Profitabilitas

Hasil uji determinasi 2 merupakan hasil pengujian dengan menggunakan variabel moderasi, yaitu profitabilitas. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai determinasi sebesar 0,152 atau 15,2%. Artinya ketika profitabilitas sebagai variabel moderasi dapat memperkuat hubungan *self assessment* GCG dan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan. Nilai determinasi pada tabel 4.10 sebelum menambah variabel moderasi menunjukkan hasil yang kecil yaitu hanya sebesar 8,4%. Tetapi pada saat ada variabel moderasi nilai determinasi menjadi meningkat, yaitu sebesar 15,3%.

4.2.2.5. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Uji *Moderated Regression Analysis* akan mengungkap kapabilitas profitabilitas dalam memoderasi keterkaitan antara *self assessment* GCG dan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4. 12
Hasil Uji *Moderated Regression Analysis*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,388	1,617		1,476	,143
	<i>Self Assessment</i>	1,622	,513	,346	3,163	,002
	GCG					
	CSR	-1,260	1,404	-,093	-,898	,371
	Profitabilitas	,045	,128	,201	,352	,726
	Moderasi_X1	-,079	,036	-,882	-2,167	,033
	Moderasi_X2	,211	,104	,671	2,031	,045

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Ada tiga tahapan untuk melakukan pengujian *moderated regression analysis* dari hasil SPSS diatas, yaitu :

1. Meregresikan X terhadap Y

$$(Y = 2,388 + 1,622X_1 - 1,260X_2)$$

2. Meregresikan X dan Z terhadap Y

$$(Y = 2,388 + 1,622X_1 - 1,260X_2 + 0,045Z)$$

3. Meregresikan X, Z dan interaksi (XZ) terhadap Y

$$(Y = 2,388 + 1,622X_1 - 1,260X_2 + 0,045Z - 0,079X_1Z + 0,211X_2Z)$$

Berdasarkan tabel 4.12, kesimpulan yang didapat:

1. Pengaruh *self assessment good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi

Hasil dari uji MRA tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk profitabilitas dengan rasio ROE sebesar -2,167 dan nilai

signifikansi 0,033. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-2,167 < 1,984$) dan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 ($0,033 < 0,05$). Hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas dengan rasio ROE dapat memperkuat hubungan *self assessment* GCG terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan acuan dari Surya Dharma, dkk (2020), jenis moderasi dalam penelitian ini adalah *pure* moderasi.

Pure moderasi merupakan moderasi murni dimana nilai signifikansi pada variabel moderasi hasilnya tidak signifikan dan untuk variabel interaksi antara variabel moderasi dengan variabel independen menunjukkan hasil yang signifikan. Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel moderasi menunjukkan hasil yang tidak signifikan yaitu 0,726 ($0,726 > 0,05$) dan nilai signifikansi untuk interaksi antara moderasi profitabilitas dengan *self assessment* GCG menunjukkan hasil yang signifikan yaitu 0,033 ($0,033 < 0,05$).

2. Pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi

Pada tabel 4.12 dalam pengujian MRA diperoleh hasil bahwa nilai t hitung untuk profitabilitas dengan rasio ROE sebesar 2,031 ($2,031 > 1,984$) dan nilai signifikansi sebesar 0,045 ($0,045 < 0,05$). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas dengan menggunakan rasio ROE dapat memperkuat hubungan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Menurut Surya

Dharma, dkk (2020), kriteria moderasi ini masuk pada jenis *pure* moderasi, dengan nilai variabel moderasi yang tidak signifikan dan nilai interaksi antara variabel pengungkapan *corporate social responsibility* dengan profitabilitas hasilnya signifikan. Berdasarkan tabel diatas, variabel moderasi profitabilitas hasilnya tidak signifikan dengan nilai sebesar 0,726 ($0,726 > 0,05$) dan interaksi antara pengungkapan CSR dengan profitabilitas hasilnya signifikan dengan nilai sebesar 0,045 ($0,045 < 0,05$).

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dibawah ini merupakan hasil hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini :

Tabel 4. 13
Hasil Hipotesis Penelitian

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	Pengaruh <i>self assessment good corporate governance</i> terhadap nilai perusahaan	Diterima
H2	Pengaruh pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> terhadap nilai perusahaan	Ditolak
H3	Pengaruh <i>self assessment good corporate governance</i> terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi	Diterima
H4	Pengaruh pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi	Diterima

4.3.1. Pengaruh *self assessment good corporate governance* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan pengujian, terjadi penerimaan hipotesis pertama atau *self assessment* GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penerapan *self assessment* GCG bukan hanya sebagai kewajiban dari lembaga perbankan untuk menilai kondisi kesehatan bank, tetapi juga sebagai bentuk kesadaran dari perbankan mengenai pentingnya penerapan *self assessment* GCG. Penerapan konsep ini berguna untuk mengetahui seberapa baik tata kelola perusahaan perbankan. Ada tiga penilaian penting dalam *self assessment* GCG, yaitu *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*. Ketiga penilaian tersebut akan menunjukkan kepada para pemegang saham dan calon investor bahwa lembaga perbankan tersebut merupakan pilihan investasi yang tepat.

Semakin baik penerapan *self assessment* GCG, dapat mencegah terjadinya konflik keagenan. Teori keagenan muncul ketika saham yang dimiliki oleh manajer kurang dari 100%. Kepemilikan saham yang kecil memungkinkan terjadinya masalah agensi. Manajer sebagai agen memiliki banyak informasi mengenai perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham sebagai *principal* yang mempunyai informasi terbatas mengenai perusahaan. Dari kondisi tersebut bisa memicu terjadinya perselisihan atau masalah agensi yang melibatkan manajer dengan pemegang saham. Manajer

bertindak untuk kepentingannya pribadi dan mengabaikan kepentingan dari pemegang saham.

Berdasarkan teori agensi untuk mengatasi adanya *problem agency* yang muncul karena ketidakadilan yang dilakukan oleh manajer pada stakeholder (Lesmono & Siregar, 2021), diperlukan adanya konsep GCG. Konsep GCG ini dilakukan agar stakeholder bisa melakukan pengawasan mengenai kondisi internal perbankan. Stakeholder juga bisa percaya dan yakin bahwa perbankan tidak melakukan kecurangan yang akan merugikan. Saat konsep *self assessment* GCG sudah diterapkan dengan baik, maka kepercayaan calon investor pada perbankan akan meningkat. Investor akan semakin tertarik untuk menanamkan modalnya pada perbankan sehingga menjurus pada peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian konsisten dengan temuan Ery Yanto (2018) yaitu nilai perusahaan dipengaruhi oleh GCG dengan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen. Mitha Goshita Purwaningsih dan Jul Aidil Fadli (2022) menyatakan hasil yang sama yaitu bahwa GCG dengan Komite Audit dan Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tetapi penelitian ini tidak mendukung hasil dari Nory Apriyanti dan Yanuar Bachtiar (2018) yang menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

4.3.2. Pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan

Pada hasil output SPSS menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang artinya H2 mengalami penolakan. Pada hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. CSR mengarah pada hubungan perusahaan dengan stakeholder, seperti investor, kreditor, masyarakat, dan lain-lain. Perusahaan dituntut agar berkontribusi terhadap masyarakat agar bisa meningkatkan reputasinya dimata publik sehingga mendapatkan kepercayaan stakeholder dan membuat nilai perusahaan menjadi tinggi (Shalikhah, 2019). Namun dari hasil penelitian pengungkapan CSR tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, hal ini menandakan bahwa CSR tidak berdampak pada nilai perusahaan karena tidak bisa meningkatkan laba perusahaan. *Corporate social responsibility* cenderung membutuhkan biaya tambahan yang cukup besar agar bisa berjalan dengan baik. CSR tidak dapat dilakukan sepenuhnya jika laba perusahaan rendah, hal itu membuat nilai perusahaan juga menjadi rendah.

Perusahaan perbankan juga tidak memiliki dampak secara langsung terhadap lingkungannya karena perbankan menerapkan CSR bukan untuk meningkatkan reputasinya di mata publik, tetapi

hanya sukarela dalam melakukan tanggung jawabnya pada masyarakat. Pengungkapan CSR belum menjadi informasi penting bagi investor sehingga tidak akan berdampak langsung pada nilai investasi dan return dari investasinya. Investor melakukan jual beli saham tanpa memperhatikan seberapa besar perhatian perusahaan pada CSR, tetapi lebih memilih melihat faktor keuangan untuk kesejahteraannya di masa yang datang.

Corporate social responsibility cenderung membutuhkan biaya tambahan yang cukup besar agar bisa berjalan dengan baik. CSR tidak dapat dilakukan sepenuhnya jika laba perusahaan rendah, hal itu membuat nilai perusahaan juga menjadi rendah. Perusahaan perbankan juga tidak memiliki dampak secara langsung terhadap lingkungannya karena perbankan menerapkan CSR bukan untuk meningkatkan reputasinya di mata publik, tetapi hanya sukarela dalam melakukan tanggung jawabnya pada masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Nuryana dan Elisabet Bhebe (2019) dan Frendy Fangestu, dkk (2020) yang menyatakan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan. Agus Ismaya Hasanudin, dkk (2022) juga menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun tidak mendukung penelitian dari Ini Putu Ayu

Arianti dkk (2018) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

4.3.3. Pengaruh *self assessment good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan mengenai profitabilitas yang berfungsi sebagai variabel moderasi untuk melihat apakah profitabilitas mampu memperkuat atau memperlemah hubungan *self assessment good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE). Hasil pengujian pada output SPSS menggunakan rasio ROE yang menghasilkan nilai t hitung sebesar -2,167 dan nilai signifikansi sebesar 0,033.

Dari hasil output tersebut menunjukkan bahwa ROE memiliki nilai t hitung $< t$ tabel ($-2,167 < 1,984$) dan untuk nilai signifikansi memiliki nilai yang lebih dari 0,05. Artinya profitabilitas dalam penelitian ini yang menggunakan rasio ROE dapat memperkuat hubungan *self assessment GCG* terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi hubungan *self assessment GCG* terhadap nilai perusahaan. Semakin baik penerapan GCG maka semakin baik juga nilai perusahaan. Perusahaan akan memaksimalkan laba perusahaan

sehingga selanjutnya bisa meningkatkan kesejahteraan dari pemilik perusahaan dan stakeholder. Laba perusahaan dilihat melalui profitabilitas perusahaan, sehingga ketika profitabilitas tinggi maka implementasi GCG juga semakin baik.

Menurut teori keagenan, untuk mencegah terjadinya masalah agensi antara manajer dengan stakeholder, diperlukan adanya penerapan *self assessment* GCG yang baik. Konsep ini diperlukan bagi lembaga perbankan untuk menilai kondisi kesehatan dari bank. Konsep ini dinilai menggunakan nilai komposit dimana semakin rendah nilai komposit dari suatu perbankan, maka akan semakin baik penerapan *self assessment* GCG. Artinya, perbankan dinilai sangat mampu memenuhi peran mereka dalam mengawasi dan mengontrol kondisi internal perusahaan. Konsep *self assessment* GCG ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan yang bisa membawa perbaikan maupun peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ery Yanto (2018).

4.3.4. Pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi

Hasil pengujian terkait profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui apakah mampu memperkuat atau memperlemah hubungan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dijelaskan dari hasil output tabel 4.12. Profitabilitas

pada penelitian ini menggunakan rasio ROE, hasilnya menunjukkan nilai ROE memiliki nilai t hitung sebesar 2,031 dan nilai signifikansi sebesar 0,045. Nilai t hitung pada rasio ROE memiliki nilai t hitung $> t$ tabel ($2,031 > 1,984$) dan nilai signifikansi yang menunjukkan hasil yang kurang dari 0,05 ($0,045 < 0,05$). Hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas dengan rasio ROE dapat memperkuat hubungan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan, artinya hipotesis keempat (H4) diterima.

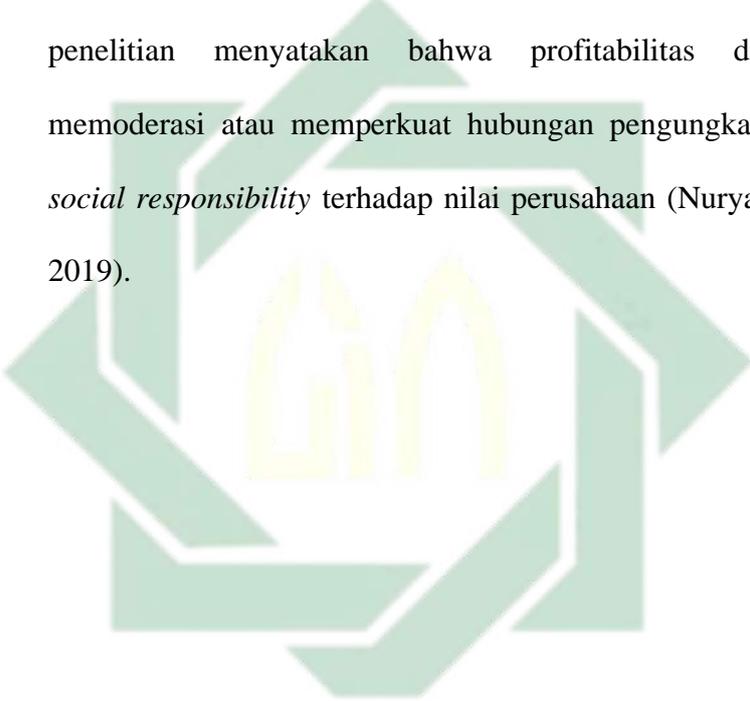
Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dengan adanya profitabilitas mampu memperkuat hubungan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas perusahaan digunakan untuk mengetahui kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba. Tanggung jawab sosial masyarakat membutuhkan dana yang cukup besar, sehingga alokasi dana perusahaan ke CSR ditentukan dengan tinggi rendahnya laba perusahaan.

Ketika profitabilitas tinggi maka semakin luas jangkauan perusahaan dalam mengalokasikan dana ke masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan pada lingkungan dan masyarakatnya. Profitabilitas yang tinggi mampu memperluas pengungkapan CSR, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR dapat meningkatkan nilai perusahaan ketika nilai profitabilitas perusahaan juga tinggi.

Semakin luas jangkauan perusahaan dalam mengungkapkan aktivitas *corporate social responsibility*, semakin meningkatkan nilai perusahaan perbankan. Pasar saham akan memberikan apresiasi positif pada perusahaan yang mengungkapkan aktivitas *corporate social responsibility*. Hal itu dapat dilihat dari harga saham perusahaannya. Investor akan cenderung menaruh minat untuk menanamkan modal pada perusahaan perbankan yang melakukan kegiatan *corporate social responsibility* karena dianggap bahwa ketika melakukan kegiatan CSR secara konsisten, berarti keberadaan perbankan tersebut dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Berdasarkan teori stakeholder, untuk mencapai tujuan organisasi terdapat hubungan antara perusahaan dengan stakeholdernya. Karena pada dasarnya stakeholder memiliki kemampuan untuk mengendalikan dan mempengaruhi perusahaan. Pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perbankan menunjukkan bahwa perbankan bukan hanya beroperasi untuk kepentingan dari perusahaan itu sendiri. Tetapi juga memberikan dampak positif pada seluruh stakeholdernya. Adanya pengungkapan *corporate social responsibility* ini dapat dijadikan salah satu dasar pengambilan keputusan oleh investor untuk menanamkan modalnya sehingga bisa mengarah pada peningkatan nilai perusahaan. Investor dapat melihat aktivitas CSR ini sebagai pedoman untuk menilai potensi keberlanjutan dari suatu perbankan.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Ida Nuryana dan Elisabet Bhebhe (2019) dalam judul “*Pengungkapan Corporate social responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating*” yang nilai perusahaannya diukur menggunakan Tobin’s Q. Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas disini mampu memoderasi atau memperkuat hubungan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan (Nuryana & Bhebhe, 2019).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari *self assessment good corporate governance* dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada bab-bab sebelumnya telah didapatkan hasil dan analisis dari penelitian ini sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Self assessment good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2020. Penerapan konsep *self assessment good corporate governance* yang semakin baik membuat nilai perusahaan pada sebuah perbankan juga akan semakin baik.
2. Pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Pengungkapan *corporate social responsibility* pada perbankan tidak membuat peningkatan pada nilai perusahaan karena cenderung membutuhkan biaya tambahan agar CSR dapat berjalan dengan baik.
3. Profitabilitas mampu memoderasi *self assessment good corporate governance* terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

tahun 2018-2020. Semakin tinggi profitabilitas maka implementasi *self assessment good corporate governance* juga akan semakin baik sehingga mengakibatkan peningkatan pada nilai perusahaan.

4. Profitabilitas mampu memoderasi pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Pengungkapan *corporate social responsibility* dapat meningkatkan nilai perusahaan ketika nilai profitabilitasnya juga tinggi. Karena semakin tinggi profitabilitas maka semakin luas pengalokasian dana ke masyarakat untuk kepentingan sosial dan lingkungannya.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti mengajukan saran sebagai upaya perbaikan pada penelitian yaitu dengan menambahkan periode penelitian agar diperoleh sampel yang lebih banyak sehingga bisa menjadi penelitian yang lebih baik. Selain itu, dalam penelitian selanjutnya peneliti bisa mengubah metode pengukuran pada tiap variabel atau menambah variabel baru sehingga menjadikan penelitian tersebut berbeda dengan penelitian lainnya.

Pada penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk mengubah indikator dalam *corporate social responsibility* dari yang ISO 26000 ke indikator lain, seperti GRI (*Global Reporting Indonesia*) dan KPI (*Key Performance Indicator*). Hal itu digunakan sebagai bahan pertimbangan peneliti untuk membandingkan hasil dari tiap penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo.
- Ayu Arianti, N. P., & Semara Putra, I. P. M. J. (2018). Pengaruh profitabilitas pada Hubungan Corporate Social Responsibility & Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan BUMN non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 24(1).
- Dangnga, M. T., & Haeruddin, M. I. M. (2018). *Kinerja Keuangan Perbankan : Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat (Satu)*. CV. Nur Lina.
- Dany Satria, E. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Desiyanti, R. (2012). *Teori Investasi dan Portofolio* (1st ed.). Bung Hatta University Press.
- Dewi, G. A. K. R. S., & Vijaya, D. P. (2019). *Investasi dan Pasar Modal Indonesia* (2nd ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Dewi, S. P., Sugiarto, E., & Susanti, M. (2017). *Pengantar Akuntansi*. IN MEDIA.
- Dharma, S., Jadmiko, P., & Azliyanti, E. (2020). *Aplikasi SPSS Dalam Analisis Multivariates* (1st ed.). LPPM Universitas Bung hatta.
- Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D., & Danial, R. D. M. (2020). Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin's Q. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1). <https://doi.org/10.26533/jad.v3i1.520>
- Effendi, M. A. (2018). *The Power of Good Corporate Governance* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Ginting, M. C., & Sagala, L. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019). *Jurnal Manajemen*, 6(2).
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Lima). Unit Penerbit dan Percetakan.
- Hapsari, A. A. (2018). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Risiko Pada Perbankan Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*,

- I(2), 1. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v1i2.936>
- Harjito, A., & Martono. (2005). *Manajemen Keuangan* (Dua). Ekonisia.
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan*. Bumi Aksara.
- Hendrawaty, E. (2017). *Excess Cash dalam Perspektif Teori Keagenan*. CV. Anugrah Utama Raharja.
- Hernita, T. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur. *Manajemen Bisnis*, 22(3).
- Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi Literatur Tentang Agency Theory. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2). <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1128>
- Lisyanti, S. E., & Ukhriyawati, C. F. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan, Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek *Bening*, 1. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/beningjournal/article/view/759>
- Mariani, D., & Suryani. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderator*. 7(1).
- Murhadi, & R, W. (2015). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Satu). Kencana Prenamedia Group.
- Nurcholis. (2005). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap Nilai Perusahaan Perbankan*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nuryana, I., & Bhebhe, E. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Accounting and Financial Review*, 2(2). <https://doi.org/10.35313/ialj.v2i2.3293>
- Parmar, B. L., Keevil, A., & Wicks, A. C. (2019). People and Profits: The Impact of Corporate Objectives on Employees' Need Satisfaction at Work. *Journal of Business Ethics*, 154(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10551-017-3487-5>
- Purnomo, rochmat A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. CV. Wade Group.
- Puspitaningtyas, Z. (2010). Decision Usefulness Approach of Accounting Information: Bagaimana Informasi Akuntansi menjadi Useful? *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 2(1).

- Putra, I. W., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (Studi Kasus Sub Sektor Food And Beverage). *Jurnal EMBA*, 9(2).
- Rinnaya, I. Y., Andini, R., & Oemar, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014). *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Sandra, R. D., & Latief, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Price Earning Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Borneo Student Research*, 2(3). <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65%0Ahttp://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L603546864%5Cnhttp://dx.doi.org/10.1155/2015/420723%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76>
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Empat)*. BPFE.
- Sarwono, J., & Suhayati, E. (2010). *Riset Akuntansi Menggunakan SPSS (Satu)*. Graha Ilmu.
- Shalikhah, B. (2019). Kualitas Pengungkapan CSR Pada Perusahaan LQ45 dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 6(1).
- Supranto, & Limakrisna, N. (2013). *Petunjuk Praktis Penelitian Ilmiah Untuk Menyusun Skripsi, Thesis, dan Disertasi (Tiga)*. Mitra Wacana Media.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A